

**PENGARUH PERSEPSI AMNESTI PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK,
DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
WIRNA FITRIANI MELIA
14812141023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PERSEPSI AMNESTI PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK,
DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MAGELANG**

SKRIPSI



Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana', is positioned below the text 'Dosen Pembimbing'.

Diana Rahmawati, M.Si.
NIP. 197602072006042001

PENGESAHAN


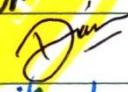
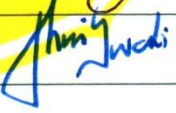
Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERSEPSI AMNESTI PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MAGELANG

Oleh:
WIRNA FITRIANI MELIA
14812141023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Oktober 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua Penguji		10/10
Diana Rahmawati, M.Si.	Sekretaris Penguji		19/10 2018
RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		17-10-2018

Yogyakarta, 23 Oktober 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirna Fitriani Melia
NIM : 14812141023
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI AMNESTI PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MAGELANG.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 September 2018

Penulis



Wirna Fitriani Melia

NIM. 14812141023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

(QS. Ali Imran: 173)

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Ra'd: 11)

“Sesungguhnya setelah kesulitan terdapat kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai urusan (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.” (HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih untuk pengorbanan yang telah engkau berikan kepada kami.
2. Almamaterku Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PERSEPSI AMNESTI PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN
PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MAGELANG**

Oleh:

Wirna Fitriani Melia

14812141023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, (2) Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, (3) Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, (4) Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 400 orang Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Uji coba menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson dan uji *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi Amnesti Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y=18,292+0,387X_1$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,387. Nilai t hitung $12,507 > t$ tabel 1,960 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. (2) Persepsi Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y=19,480+0,333X_2$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,333. Nilai t hitung $11,826 > t$ tabel 1,960 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. (3) Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y=12,355+0,444X_3$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,444. Nilai t hitung $12,625 > t$ tabel 1,960 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. (4) Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y=8,907+0,229X_1+0,195X_2+0,221X_3$, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,229;0,195;0,221. Nilai f hitung $113,095 > f$ tabel 2,62 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

THE EFFECT OF TAX AMNESTY PERCEPTION, TAX SANCTION PERCEPTION, AND TAXATION KNOWLEDGE ON INDIVIDUAL TAXPAYER COMPLIANCE IN KPP PRATAMA MAGELANG

By:
Wirna Fitriani Melia
14812141023

ABSTRACT

This research aims to know: (1) The effect of Tax Amnesty Perception on Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang, (2) The effect of Tax Sanction Perception on Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang, (3) The effect of Taxation Knowledge on Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang, (4) The effect of Tax Amnesty Perception, Tax Sanction Perception, and Taxation Knowledge together on Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang.

The type of this research is comparative causal research using a quantitative approach. Sample in this research consisted of 400 individual taxpayers in KPP Pratama Magelang. Technique of data completion is done by using questionnaire. Trial test using Product Moment correlation test from Pearson and reliability test using Cronbach Alpha test. Analysis prerequisite tests consist of normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis technique using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that: (1) Tax Amnesty Perception has a positive effect on Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang, evidenced by regression equation $Y=18,292+0,387X_1$, positive regression coefficient of 0,387. The value of t arithmetic $12,507 > t$ table 1,960 and significance value of $0,000 < 0,05$. (2) Tax Sanction Perception has a positive effect on Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang, evidenced by regression equation $Y=19,480+0,333X_2$, positive regression coefficient of 0,333. The value of t arithmetic $11,826 > t$ table 1,960 and significance value of $0,000 < 0,05$. (3) Taxation Knowledge has a positive effect on Individual Taxpayer compliance in KPP Pratama Magelang, evidenced by regression equation $Y=12,355+0,444X_3$, positive regression coefficient of 0,444. The value of t arithmetic $12,625 > t$ table 1,960 and significance value of $0,000 < 0,05$. (4) Tax Amnesty Perception, Tax Sanction Perception, and Taxation Knowledge together has a positive effect on Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang, evidenced by regression equation $Y=8,907+0,229X_1+0,195X_2+0,221X_3$, positive regression coefficient of 0,229;0,195;0,221. The value of f arithmetic $113,095 > f$ table 2,62 and significance value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: Tax Amnesty Perception, Tax Sanction Perception, Taxation Knowledge, and Individual Taxpayer Compliance in KPP Pratama Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang” dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan sebagai dosen narasumber skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingannya dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat berarti.
8. Segenap staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu dan melayani keperluan mahasiswa dengan baik selama studi.
9. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah II yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
10. Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Magelang yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
11. Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang yang telah menjadi responden dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
12. Kedua orangtua dan kakak yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
13. Seluruh teman-teman program studi Akuntansi, khususnya teman-teman Akuntansi kelas A angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan selama penelitian sampai Tugas Akhir Skripsi ini selesai dapat menjadi amal dan bernilai ibadah, serta mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait.

Yogyakarta, 28 September 2018

Penulis



Wirna Fitriani Melia

NIM. 14812141023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	13
1. Pajak.....	13
a. Definisi Pajak.....	13
b. Fungsi Pajak.....	13
c. Jenis Pajak.....	14
d. Sistem Pemungutan Pajak.....	16

e. Teori Pemungutan Pajak.....	17
f. Hambatan Pemungutan Pajak.....	19
2. Wajib Pajak.....	20
a. Definisi Wajib Pajak.....	20
b. Hak dan Kewajiban Wajib Pajak.....	21
3. Kepatuhan Pajak.....	22
4. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	24
5. Persepsi.....	25
6. Amnesti Pajak.....	26
a. Definisi Amnesti Pajak.....	26
b. Jenis Amnesti Pajak.....	27
c. Tujuan Amnesti Pajak.....	28
d. Subjek dan Objek Amnesti Pajak.....	28
e. Persepsi Amnesti Pajak.....	29
f. Indikator Amnesti Pajak.....	30
7. Sanksi Pajak.....	31
8. Pengetahuan Perpajakan.....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Paradigma Penelitian.....	42
E. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	55
1. Validitas Instrumen.....	56
2. Realibilitas Instrumen.....	57

G. Teknik Analisis Data.....	59
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	59
2. Uji Prasyarat Analisis	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Linearitas.....	60
c. Uji Asumsi Klasik.....	61
1) Uji Multikolinieritas.....	61
2) Uji Heteroskedastisitas.....	62
3. Uji Hipotesis	62
a. Uji Regresi Linier Sederhana.....	62
b. Uji Regresi Linier Berganda	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Umum Penelitian	68
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	69
1. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang.....	69
2. Visi, Misi, Motto, Janji Layanan dan Tujuan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang	70
3. Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang	71
4. Struktur Organisasi	72
C. Deskripsi Karakteristik Responden.....	73
1. Jenis Kelamin.....	73
2. Usia	74
3. Pekerjaan	76
4. Pendidikan Terakhir	77
D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	78
1. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang	79
2. Variabel Persepsi Amnesti Pajak.....	84
3. Variabel Persepsi Sanksi Pajak.....	89
4. Variabel Pengetahuan Perpajakan	94

E. Hasil Uji Prasyarat Analisis	99
a. Uji Normalitas	99
b. Uji Linearitas	101
c. Uji Asumsi Klasik.....	103
1) Uji Multikolinieritas	103
2) Uji Heteroskedastisitas	104
F. Uji Hipotesis	105
G. Pembahasan Hasil Penelitian	114
H. Keterbatasan Penelitian	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Proporsi Penerimaan Pajak terhadap Penerimaan Negara	1
2. Rasio Penerimaan Perpajakan terhadap PDB di Indonesia.....	2
3. Realisasi Penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.....	4
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	57
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	58
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	75
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	76
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	77
11. Hasil Statistik Deskriptif Variabel.	79
12. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.....	80
13. Kategorisasi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.....	83
14. Distribusi Frekuensi Persepsi Amnesti Pajak	85
15. Kategorisasi Persepsi Amnesti Pajak.....	88
16. Distribusi Frekuensi Persepsi Sanksi Pajak	90
17. Kategorisasi Persepsi Sanksi Pajak.....	93
18. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan	95
19. Kategorisasi Pengetahuan Perpajakan.....	98
20. Hasil Uji Normalitas	99
21. Hasil Uji Linearitas	102
22. Hasil Uji Multikolinieritas	103
23. Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
24. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	105
25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	107

26. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	109
27. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	111
28. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	42
2. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
3. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	75
4. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	77
5. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	78
6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.....	81
7. Diagram Lingkaran Kategorisasi Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP PratamaMagelang.	84
8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Amnesti Pajak.	86
9. Diagram Lingkaran Kategorisasi Persepsi Amnesti Pajak	88
10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Sanksi Pajak.....	91
11. Diagram Lingkaran Kategorisasi Persepsi Sanksi Pajak	93
12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan.....	96
13. Kategorisasi Penilaian Responden Terhadap Pengetahuan Perpajakan.....	98
14. Diagram Batang Hasil Uji Normalitas	100
15. Grafik Plot Hasil Uji Normalitas	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	133
2. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	140
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	144
4. Data Penelitian	152
5. Deskripsi Data Penelitian.....	192
6. Uji Linearitas.....	200
7. Uji Asumsi Klasik.....	202
8. Uji Regresi Linear Sederhana	203
9. Uji Regresi Linear Berganda.....	206
10. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	207
11. Surat Ijin Penelitian.....	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan pungutan wajib yang harus dibayar oleh rakyat kepada pemerintah sebagai penerima pajak. Pajak yang diterima dari rakyat digunakan untuk membiayai kepentingan pemerintah dan kepentingan masyarakat umum. Dengan adanya pajak diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pemerintah sebagai pihak penerima pajak selalu berusaha agar penerimaan jumlah pajak di Indonesia mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pajak menjadi sumber penerimaan yang potensial dan dominan dalam struktur APBN. Oleh karenanya pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang sangat penting dan dibutuhkan untuk kepentingan bersama. Berikut tabel proporsi penerimaan pajak terhadap pendapatan negara:

Tabel 1. Proporsi Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Negara

Tahun Anggaran	Pendapatan Negara	Penerimaan Pajak	Persentase %
2012	1.338.109,63	980.518,13	73,2
2013	1.438.891,07	1.077.306,68	74,8
2014	1.550.490,81	1.146.865,77	73,9
2015	1.508.020,29	1.240.418,96	82,2
2016	1.822.545,86	1.546.664,65	84,8

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel di atas penerimaan pajak memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam pendapatan negara. Hal tersebut bisa dilihat dari

penerimaan pajak selama lima tahun yaitu dari tahun 2012 – 2016 memiliki persentase di atas 70%, bahkan mencapai 82,2 % pada tahun 2015 dan 84,8% pada tahun 2016. Besarnya proporsi penerimaan pajak tersebut mencerminkan bahwa pajak sangat berperan penting dalam APBN Indonesia.

Tingginya penerimaan pajak suatu negara selayaknya diimbangi dengan tingginya persentase rasio pajak. Rasio pajak merupakan perbandingan atau persentase penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut tabel rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB di Indonesia:

Tabel 2. Rasio Penerimaan Perpajakan Terhadap PDB di Indonesia

Tahun Pajak	Persentase Rasio Pajak
2012	11,9
2013	11,9
2014	11,4
2015	10,7
2016	10,3

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel di atas persentase rasio pajak di Indonesia mengalami penurunan selama lima tahun. Penurunan persentase rasio pajak tersebut mengindikasikan bahwa pemungutan pajak belum optimal. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa rasio pajak di Indonesia masih rendah, yakni sekitar 10,3%. Rendahnya rasio pajak menggambarkan masih banyaknya Wajib Pajak yang belum patuh membayar pajak.

Direktorat Jenderal Pajak sebagai instansi penerima pajak memiliki 5 unit kantor operasional di Indonesia. Unit kantor tersebut terdiri dari Kantor Wilayah DJP (Kanwil DJP), Kantor Pelayanan Pajak (KPP), Kantor

Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP), Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (PPDDP), dan Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (KPDDP). Jumlah Kantor Wilayah DJP yang terdapat di Indonesia yaitu sebanyak 33 unit. Salah satu Kantor Wilayah DJP di Indonesia yaitu Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II. Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II merupakan unit kantor yang memiliki tugas untuk melakukan evaluasi pelaksanaan tugas KPP yang berada di wilayah Jateng II, yaitu Purwokerto, Cilacap, Kebumen, Magelang, Klaten, Surakarta, Boyolali, Karanganyar, Purbalingga, Purworejo, Sukoharjo, Temanggung, Banjarnegara, Wonosobo, Sragen, dan Wonogiri.

Salah satu unit kantor yang berada dalam pengawasan Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II yaitu KPP Pratama Magelang yang beralamat di Jalan Veteran No. 20 Magelang. Berdasarkan kegiatan pra penelitian peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang masih rendah. Hal tersebut dilihat dari jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan. Surat pemberitahuan merupakan surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berikut tabel realisasi penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang:

Tabel 3. Realisasi Penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

No.	Tahun	WPOP		Realisasi Penyampaian SPT	WPOP Wajib SPT yang Tidak Laporkan	Persentase WPOP Wajib SPT yang Tidak Laporkan
		Terdaftar	Wajib SPT			
1	2012	94.420	53.364	46.431	6.933	13%
2	2013	102.240	52.902	48.102	4.800	9,1%
3	2014	112.122	54.679	51.363	3.316	6,1%
4	2015	123.570	53.445	52.374	1.017	1,9%
5	2016	134.078	60.953	53.929	7.024	11,5%

Sumber: KPP Pratama Magelang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang wajib menyampaikan SPT namun tidak menyampaikan SPT atau tidak lapor pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah yang tinggi yaitu 7.024 atau 11,5% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1.017 Wajib Pajak Orang Pribadi atau 1,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya KPP Pratama Magelang dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi belum maksimal.

Terdapat berbagai penelitian yang membahas tentang kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian tersebut memberikan bukti mengenai adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu pengaruh persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang amnesti pajak, persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dkk (2016:20) persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang kebijakan amnesti pajak

memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Amnesti pajak adalah kebijakan penghapusan pajak yang terutang, tidak dikenai sanksi administrasi dan sanksi pidana di bidang perpajakan. Kebijakan ini dilakukan dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak. Dengan ditetapkannya kebijakan ini, pemerintah berharap agar Wajib Pajak Orang Pribadi secara sukarela untuk melaporkan harta yang dimiliki secara jujur. Pemerintah juga berharap agar harta masyarakat Indonesia yang disimpan di luar negeri dapat kembali disimpan di Indonesia. Kebijakan amnesti pajak diharapkan dapat menjadikan Wajib Pajak yang kurang patuh bahkan tidak patuh agar menjadi Wajib Pajak yang patuh sehingga diharapkan kebijakan ini mampu meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia.

Kebijakan amnesti pajak mampu memberikan sejumlah manfaat baik bagi Wajib Pajak maupun negara. Namun tidak semua Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki pandangan yang baik terhadap amnesti pajak. Penerapan kebijakan ini dapat menimbulkan adanya Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki pandangan buruk terhadap amnesti pajak. Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut beranggapan bahwa amnesti pajak hanya akan menimbulkan ketidakadilan bagi sesama Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal tersebut dikarenakan terdapat Wajib Pajak Orang Pribadi yang membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak yang terutang sedangkan Wajib Pajak Orang Pribadi lain hanya membayar sebatas uang tebusan sesuai dengan peraturan pengampunan pajak. Amnesti pajak juga akan menyebabkan Wajib Pajak

Orang Pribadi yang selama ini belum patuh bahkan tidak patuh menjadi merasa tenang tanpa diliputi perasaan bersalah karena mereka akan terbebas dari sanksi perpajakan yang seharusnya dikenakan kepada mereka. Oleh karena itu, persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang kebijakan amnesti pajak memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Wajib Pajak Orang Pribadi yang paham akan tujuan dan manfaat dilaksanakannya kebijakan amnesti pajak, maka dapat dipastikan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut memiliki persepsi yang baik tentang kebijakan amnesti pajak, sehingga diharapkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pujiwidodo (2016:92) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu persepsi sanksi pajak. Sanksi pajak adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada Wajib Pajak yang melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Sanksi pajak dapat berupa denda, bunga, kenaikan jumlah pajak, dan sanksi pidana. Pada hakikatnya, pengenaan sanksi pajak diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dengan kata lain, sanksi pajak merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan Tabel 3 Halaman 4 yaitu Tabel Realisasi Penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, dapat dilihat bahwa masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak menyampaikan

SPT. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang yang tidak menaati peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, apabila Wajib Pajak Orang Pribadi terlambat menyampaikan SPT maka akan dikenakan sanksi pajak yaitu berupa denda. Oleh karena itu, persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang sanksi pajak berperan penting dalam menumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Wajib Pajak Orang Pribadi yang menganggap bahwa sanksi pajak merupakan suatu hal yang baik maka selayaknya Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau menjalankan kewajibannya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga diharapkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Basit (2014:44) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu pengetahuan para Wajib Pajak Orang Pribadi tentang ketentuan umum perpajakan di Indonesia. Pengetahuan perpajakan yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh Wajib Pajak mengenai ketentuan umum perpajakan yang berlaku di Indonesia. Pengetahuan perpajakan tersebut digunakan sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan.

Pemerintah Indonesia mulai mengukuhkan adanya program Reformasi Perpajakan sejak tahun 1983 sampai tahun 2016. Reformasi perpajakan

merupakan program yang bertujuan untuk memperbaiki sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia. Dengan dicanangkannya Reformasi Perpajakan tersebut, maka Undang-Undang yang membahas mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan di Indonesia sering mengalami perubahan. Perubahan tersebut menyebabkan terdapat Wajib Pajak Orang Pribadi yang kurang mengerti bahkan tidak mengerti tentang perubahan dan penerapan regulasi yang baru tersebut. Salah satu perubahan tersebut yaitu penetapan *self assessments system* dalam pemungutan pajak. Berdasarkan sistem ini, Wajib Pajak Orang Pribadi diberikan kepercayaan untuk mendaftar, menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Untuk dapat menjalankan sistem pemungutan pajak tersebut dengan baik, maka setiap Wajib Pajak Orang Pribadi memerlukan pengetahuan perpajakan yang memadai, baik dari segi peraturan maupun teknis administrasinya. Oleh karena itu, pengetahuan perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Apabila Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap peraturan perpajakan maka selayaknya Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut patuh akan kewajiban perpajakannya sehingga diharapkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah terkait dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi

Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Persentase rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia dalam memenuhi kewajiban perpajakan cukup rendah.
2. Berdasarkan realisasi penyampaian SPT, tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya KPP Pratama Magelang dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi masih belum maksimal.
3. Penerapan kebijakan amnesti pajak dapat menimbulkan adanya Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki pandangan buruk terhadap amnesti pajak. Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut beranggapan bahwa amnesti pajak hanya akan menimbulkan ketidakadilan bagi sesama Wajib Pajak Orang Pribadi.
4. Berdasarkan tabel realisasi penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, dapat dilihat bahwa masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak menyampaikan SPT. Data tersebut

mengindikasikan bahwa masih terdapat Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang yang tidak menaati peraturan perpajakan yang berlaku.

5. Dengan dicanangkannya program Reformasi Perpajakan, maka Undang-undang yang membahas mengenai ketentuan umum perpajakan di Indonesia sering mengalami perubahan. Perubahan tersebut menyebabkan terdapat Wajib Pajak Orang Pribadi yang kurang mengerti bahkan tidak mengerti akan perubahan dan penerapan regulasi yang baru tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang, yaitu persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang amnesti pajak, persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh persepsi amnesti pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang?

2. Bagaimana pengaruh persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang?
4. Bagaimana pengaruh persepsi amnesti pajak, persepsi sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh persepsi amnesti pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.
2. Mengetahui pengaruh persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.
4. Mengetahui pengaruh persepsi amnesti pajak, persepsi sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu akuntansi dan perpajakan dengan memberi gambaran mengenai pengaruh adanya Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Tentang Kebijakan Amnesti Pajak, Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Tentang Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam upaya meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat permasalahan sehubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi KPP Pratama Magelang sehubungan dengan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Tentang Kebijakan Amnesti Pajak, Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Tentang Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempengaruhi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pajak

a. Definisi Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

b. Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2011:3), terdapat dua fungsi pajak, yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur).

1) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) yaitu pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara.

2) Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Fungsi *regularend* (pengatur) yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

c. Jenis Pajak

Menurut Resmi (2011:7), terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

1) Menurut Golongan

Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Pajak Langsung

Pajak langsung yaitu pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

b) Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu

kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutang pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2) Menurut Sifat

Pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Pajak Subjektif

Pajak subjektif yaitu pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

b) Pajak Objektif

Pajak objektif yaitu pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi Subjek Pajak (Wajib Pajak) maupun tempat tinggal. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

3) Menurut Lembaga Pemungut

Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak negara (pajak pusat) yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Contoh: PPh, PPN

dan PPnBM, serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

b) Pajak Daerah

Pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Contoh: Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan, Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan lain-lain.

d. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Resmi (2011:11), dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu:

1) *Official Assessment System*

Official assessment system adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada aparat perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2) *Self Assessment System*

Self assessment system adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya

sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

3) *With Holding System*

With holding system adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

e. Teori Pemungutan Pajak

Menurut Resmi (2011:5), terdapat beberapa teori yang mendukung hak negara untuk memungut pajak dari rakyatnya, yaitu antara lain:

1) Teori Asuransi

Teori ini menyatakan bahwa negara bertugas untuk melindungi orang dan segala kepentingannya, meliputi keselamatan dan keamanan jiwa, dan juga harta bendanya. Seperti halnya dalam perjanjian asuransi (pertanggungan), untuk melindungi orang dan kepentingan tersebut diperlukan pembayaran premi. Dalam hubungan negara dengan rakyatnya, pajak inilah yang dianggap sebagai premi tersebut yang sewaktu-waktu harus dibayar oleh masing-masing individu.

2) Teori Kepentingan

Teori ini awalnya hanya memerhatikan pembagian beban pajak yang harus dipungut dari seluruh penduduk. Pembagian

beban ini harus didasarkan atas kepentingan masing-masing orang dalam tugas-tugas pemerintah, termasuk perlindungan atas jiwa orang-orang itu beserta harta bendanya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika biaya-biaya yang dikeluarkan oleh negara dibebankan kepada penduduk.

3) Teori Gaya Pikul

Teori ini menyatakan bahwa dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada jasa-jasa yang diberikan oleh negara kepada warganya, yaitu perlindungan atas jiwa dan harta bendanya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan biaya-biaya yang harus dipikul oleh segenap orang yang menikmati perlindungan itu, yaitu dalam bentuk pajak.

4) Teori Kewajiban Pajak Mutlak (Teori Bakti)

Teori ini mendasarkan pada paham *Organische Staatsleer*. Paham ini mengajarkan bahwa karena sifat suatu negara maka timbullah hak mutlak untuk memungut pajak. orang-orang tidaklah berdiri sendiri, dengan tidak adanya persekutuan tidak akan ada individu. Oleh karena itu, persekutuan (yang menjelma menjadi negara) berhak atas satu dan yang lain. Akhirnya setiap orang menyadari bahwa menjadi suatu kewajiban mutlak untuk membuktikan tanda baktinya terhadap negara dalam bentuk pembayaran pajak.

5) Teori Asas Gaya Beli

Menurut teori ini, fungsi pemungutan pajak disamakan dengan pompa, yaitu mengambil gaya beli dari rumah tangga dalam masyarakat untuk rumah tangga negara, dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan maksud untuk memelihara hidup masyarakat dan untuk membawanya ke arah tertentu. Teori ini mengajarkan bahwa penyelenggaraan kepentingan masyarakat inilah yang dapat dianggap sebagai dasar keadilan pemungutan pajak.

f. Hambatan Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:10), dalam usaha untuk memungut pajak terdapat dua bentuk hambatan, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif.

1) Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif ditandai dengan masyarakat yang enggan (pasif) membayar pajak. Hal tersebut disebabkan oleh:

- a) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- b) Sistem perpajakan yang sulit dipahami masyarakat.
- c) Sistem kontrol tidak dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuk perlawanan aktif yaitu:

a) *Tax Avoidance*

Tax avoidance yaitu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang.

b) *Tax Evasion*

Tax evasion yaitu usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar Undang-Undang atau dengan kata lain melakukan penggelapan pajak.

2. **Wajib Pajak**

a. Definisi Wajib Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 2, Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Hak dan Kewajiban Wajib Pajak

Dalam rangka untuk lebih memberikan keadilan di bidang perpajakan yaitu antara keseimbangan hak negara dan hak warga

negara pembayar pajak, maka Undang-Undang Perpajakan yaitu Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengakomodir mengenai hak dan kewajiban Wajib Pajak.

1) Hak-hak Wajib Pajak yaitu sebagai berikut:

- a) Hak atas kelebihan pembayaran pajak
- b) Hak dalam hal Wajib Pajak dilakukan pemeriksaan
- c) Hak untuk mengajukan keberatan, banding, dan peninjauan kembali
- d) Hak-hak Wajib Pajak lainnya, yaitu:
 - (1) Hak kerahasiaan bagi Wajib Pajak
 - (2) Hak untuk pengangsuran atau penundaan pembayaran
 - (3) Hak untuk penundaan pelaporan SPT tahunan
 - (4) Hak untuk pengurangan PPh Pasal 25
 - (5) Hak untuk pengurangan PBB (Pajak Bumi dan Bangunan)
 - (6) Hak untuk pembebasan pajak
 - (7) Hak pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak
 - (8) Hak untuk mendapatkan pajak ditanggung pemerintah
 - (9) Hak untuk mendapatkan insentif perpajakan

2) Kewajiban Wajib Pajak yaitu sebagai berikut:

- a) Kewajiban mendaftarkan diri

- b) Kewajiban pembayaran, pemotongan atau pemungutan, dan pelaporan pajak
- c) Kewajiban dalam hal diperiksa
- d) Kewajiban memberi data

3. Kepatuhan Pajak

Menurut Rahayu (dalam Ngadiman dan Daniel, 2015) kepatuhan perpajakan merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Sedangkan menurut Mandagi dkk (2014) kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Selain itu, menurut Mustofa dkk (2016) kepatuhan Wajib Pajak adalah sejauh mana Wajib Pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perpajakan. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak bersedia untuk menaati peraturan perpajakan yang berlaku dalam rangka menjalankan kewajibannya sebagai Wajib Pajak.

Terdapat dua macam kepatuhan pajak, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material yaitu sebagai berikut.

a. Kepatuhan Formal

Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara formal dengan ketentuan yang ada di dalam undang-undang perpajakan. Misalnya, ketentuan batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan. Apabila Wajib Pajak telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan sebelum batas waktu maka dapat dikatakan bahwa Wajib Pajak telah memenuhi ketentuan formal, akan tetapi isinya belum tentu memenuhi ketentuan material.

b. Kepatuhan Material

Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substantif sudah memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Wajib Pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah Wajib Pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sebelum batas waktu berakhir.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007, Wajib Pajak patuh merupakan Wajib Pajak yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak sebagai Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.

- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- c. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selam 3 (tiga) tahun berturut-turut, dan
- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

4. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Mustofa dkk (2016) kepatuhan Wajib Pajak adalah sejauh mana Wajib Pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perpajakan. Sedangkan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu subjek pajak berupa Orang Pribadi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Dari kedua definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu suatu keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi bersedia untuk menaati peraturan perpajakan yang berlaku dalam rangka menjalankan kewajibannya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi. Wajib Pajak Orang Pribadi dikatakan patuh apabila Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut mau mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, menghitung sendiri jumlah

pajak terutang, membayar pajak terutang dengan tepat waktu, mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar dan lengkap dan melaporkan Surat Pemberitahuan tersebut ke kantor pajak dengan tepat waktu. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Sari dan Fidiana (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Paham dan berusaha memahami Undang-Undang Perpajakan.
- b. Mengisi formulir pajak dengan benar.
- c. Patuh membayar pajak sesuai dengan nominal yang sebenarnya.
- d. Pembayaran pajak selalu tepat waktu.
- e. Pelaporan pajak tepat waktu.

5. Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan. Sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Slamet (dalam Pujiwidodo, 2016:93) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Pujiwidodo (2016:94) menyatakan bahwa kehidupan manusia sehari-hari selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan (stimulus), baik yang menyangkut diri sendiri sebagai makhluk hidup ataupun sebagai makhluk sosial. Rangsangan ini dapat berupa

rangsangan fisik maupun rangsangan non fisik. Reaksi terhadap suatu rangsangan berbeda-beda antara satu manusia dengan manusia yang lain. Hal ini disebabkan karena manusia secara individu berbeda, jadi manusia memberikan reaksi yang berbeda terhadap suatu rangsangan yang sama.

6. Amnesti Pajak

a. Definisi Amnesti Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pengampunan Pajak, pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak. Menurut Muttaqin (2013:30), amnesti (pengampunan) di bidang pajak yaitu pembebasan kepada Wajib Pajak untuk melaksanakan atau memenuhi kewajiban membayar pajak termasuk sanksi administrasi dan tuntutan pidana, dan sebagai kompensasinya terhadap Wajib Pajak dikenakan kewajiban untuk membayar pajak sejumlah uang tertentu.

Tax Amnesty merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh otoritas pajak suatu negara untuk memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak yang selama ini tidak patuh untuk melaporkan penghasilannya dan membayar pajak secara sukarela melalui pemberian intensif (Mukarromah dkk, 2016:8). Pemerintah

menggunakan kebijakan *Tax Amnesty* untuk mendorong kembalinya modal yang diparkir di luar negeri. Pemberlakuan *Tax Amnesty* atas pengembalian modal yang berada di luar negeri ke bank dalam negeri dilakukan untuk memudahkan otoritas pajak dalam meminta informasi terkait data kekayaan Wajib Pajak (Mukarromah dkk, 2016:9).

b. Jenis Amnesti Pajak

Menurut Erwin Silitonga (dalam Muttaqin, 2013:34), dalam literatur sekurang-kurangnya terdapat empat jenis amnesti pajak. Jenis atau model yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengampunan hanya diberikan terhadap sanksi pidana perpajakan saja, sedangkan kewajiban untuk membayar pokok pajak termasuk sanksi administrasi seperti bunga dan denda tetap ada.
- 2) Pengampunan pajak yang diberikan tidak hanya berupa penghapusan sanksi pidana, tetapi juga sanksi administrasi berupa denda.
- 3) Pengampunan pajak diberikan atas seluruh sanksi, baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana.
- 4) Pengampunan diberikan terhadap seluruh utang pajak untuk tahun-tahun sebelumnya dan juga atas seluruh sanksi baik yang bersifat administratif maupun pidana.

c. Tujuan Amnesti Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 2, pengampunan pajak bertujuan untuk:

- 1) Mempercepat pertumbuhan dan restrukturisasi ekonomi melalui pengalihan harta, yang antara lain akan berdampak terhadap peningkatan likuiditas domestik, perbaikan nilai tukar Rupiah, penurunan suku bunga, dan peningkatan investasi.
- 2) Mendorong reformasi perpajakan menuju sistem perpajakan yang lebih berkeadilan serta perluasan basis data perpajakan yang lebih valid, komprehensif, dan terintegrasi, dan
- 3) Meningkatkan penerimaan pajak, yang antara lain akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan.

d. Subjek dan Objek Amnesti Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Subjek dan Objek Pengampunan Pajak, setiap Wajib Pajak berhak mendapatkan pengampunan pajak. Pengampunan pajak diberikan kepada Wajib Pajak melalui pengungkapan Harta yang dimilikinya dalam Surat Pernyataan. Terdapat pengecualian untuk Wajib Pajak yang berhak mendapatkan pengampunan pajak, yaitu Wajib Pajak yang sedang:

- 1) Dilakukan penyidikan dan berkas penyidikannya telah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan,
- 2) Dalam proses peradilan, atau

3) Menjalani hukuman pidana atas Tindak Pidana di Bidang Perpajakan.

Pengampunan pajak meliputi pengampunan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir Tahun Pajak Terakhir, yang belum atau belum sepenuhnya diselesaikan oleh Wajib Pajak. Kewajiban perpajakan terdiri atas kewajiban Pajak Penghasilan (PPH), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

e. Persepsi Amnesti Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Daniel (2015:225) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang kebijakan amnesti pajak. Persepsi amnesti pajak yaitu pandangan Wajib Pajak Orang Pribadi tentang penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak. Persepsi seseorang tentang kebijakan amnesti pajak memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Seseorang yang paham akan tujuan dan manfaat dilaksanakannya kebijakan amnesti pajak maka selayaknya orang tersebut mau berpartisipasi dalam kebijakan tersebut.

Zainal muttaqin (2013:30) menyatakan bahwa pengampunan pajak (*tax amnesty*) merupakan kesempatan yang diberikan dalam waktu terbatas kepada kelompok pembayar pajak tertentu untuk membayar sejumlah uang tertentu sebagai pembebasan tanggung jawab (termasuk bunga dan denda) dalam kaitan dengan tahun pajak sebelumnya tanpa adanya kekhawatiran untuk dituntut pidana. Suyanto dkk (2016:12) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemerintah yakin bahwa Wajib Pajak tidak akan merasa ketakutan untuk memasukkan hartanya di Indonesia sebab sudah tidak ada lagi denda, setelah melakukan *Tax Amnesty* semua catatan perpajakan yang dimiliki oleh Wajib Pajak menjadi putih (tidak ada lagi pajak yang terutang).

f. Indikator Persepsi Amnesti Pajak

Persepsi amnesti pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Sari dan Fidiana (2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak mau berpartisipasi dalam program *Tax Amnesty*.
- 2) *Tax Amnesty* dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya.
- 3) *Tax Amnesty* mendorong kejujuran dalam pelaporan sukarela atas data harta kekayaan Wajib Pajak.
- 4) *Tax Amnesty* dapat digunakan sebagai alat transisi menuju sistem perpajakan yang baru.

5) *Tax Amnesty* dapat meningkatkan penerimaan negara.

7. Sanksi Pajak

Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang bertujuan untuk memaksa orang agar menaati ketentuan Undang-Undang. Sedangkan sanksi pajak yaitu suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada kepada Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Mardiasmo (2016:62) menyatakan bahwa sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti atau ditaati atau dipatuhi. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2009, sanksi pajak dikenakan apabila Wajib Pajak tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu sesuai dengan jangka waktu penyampaian SPT atau batas waktu perpanjangan surat pemberitahuan, dimana jangka waktu tersebut adalah sesuai dengan pasal 3 ayat 3 dan pasal 3 ayat 4 Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan No.16 Tahun 2009 yang berbunyi:

- a. Untuk surat pemberitahuan masa, paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir masa pajak.
- b. Untuk surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi, paling lama 3 bulan setelah akhir tahun pajak.
- c. Sanksi perpajakan juga merupakan pemberian sanksi bagi Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam

undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, terdapat tiga macam sanksi administrasi, yaitu:

- a. Denda administrasi, yaitu sanksi pajak yang dikenakan kepada Wajib Pajak yang melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan.
- b. Sanksi administrasi berupa bunga, yaitu meliputi:
 - 1) Bunga pembayaran yaitu bunga karena melakukan pembayaran pajak tidak pada waktunya, dan pembayaran tersebut dilakukan sendiri tanpa adanya surat tagihan berupa surat tagihan pajak (STP), surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB), dan surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT).
 - 2) Bunga penagihan adalah bunga karena pembayaran pajak yang tidak dilakukan dalam batas waktu pembayaran dengan menggunakan surat tagihan berupa STP, SKPKB, dan SKPKBT.
 - 3) Bunga ketetapan yaitu bunga yang dimasukkan dalam surat ketetapan pajak tambahan pokok pajak. Bunga ketetapan dikenakan maksimum 24 bulan.
- c. Sanksi administrasi kenaikan

Sanksi berupa kenaikan pada dasarnya dihitung dengan angka persentase tertentu dari jumlah pajak yang tidak atau kurang bayar. Sanksi kenaikan dikenakan kepada Wajib Pajak yang tidak

memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menghitung jumlah pajak terutang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, terdapat tiga macam, sanksi pidana, yaitu:

- a. Denda pidana yaitu denda yang dikenakan kepada Wajib Pajak karena melakukan tindak pidana yang bersifat pelanggaran maupun bersifat kejahatan.
- b. Pidana kurungan yaitu pidana yang ditujukan kepada Wajib Pajak atau pihak ketiga karena melakukan tindak pidana yang bersifat pelanggaran.
- c. Pidana penjara yaitu pidana yang ditujukan kepada pejabat dan kepada Wajib Pajak karena melakukan tindak pidana yang bersifat kejahatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pujiwidodo (2016:92) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang sanksi pajak. Persepsi sanksi pajak yaitu pandangan Wajib Pajak Orang Pribadi tentang pemberian sanksi bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Seseorang yang menganggap bahwa sanksi pajak merupakan suatu hal yang baik maka selayaknya orang tersebut akan patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau menjalankan

kewajibannya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi. Persepsi sanksi pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Husnurrosyidah dan Ulfah (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. Sanksi dalam SPT sangat di perlukan.
- b. Sanksi administrasi berupa denda 50% dari pajakyang kurang bayar, apabila pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dilakukan dengan tidak benar.
- c. Denda keterlambatan pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah Rp. 100.000,00.
- d. Membayar kekurangan pajak penghasilan sebelum dilakukan pemeriksaan dari aparat pajak.
- e. Mengisi SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat.

8. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Misalnya seperti pengetahuan yang ada dalam mata pelajaran suatu kurikulum di sekolah.

Pengetahuan perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai ketentuan umum perpajakan yang berlaku. Menurut Carolina (2009:7) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan adalah informasi pajak yang dimiliki oleh Wajib Pajak sebagai dasar untuk

bertindak, mengambil keputusan, dan menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan. Pengetahuan pajak dapat berupa pengetahuan mengenai ketentuan umum di bidang perpajakan, fungsi pajak, jenis pajak, subjek dan objek pajak, perhitungan, dan pelaporan pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengetahuan pajak dapat menumbuhkan sikap positif Wajib Pajak jika mereka paham akan isi undang-undang perpajakan. Peningkatan pengetahuan perpajakan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan perpajakan, baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan perpajakan secara formal didapat dalam materi di sekolah hingga perguruan tinggi sedangkan pendidikan perpajakan secara nonformal dapat melalui sosialisasi perpajakan berupa brosur pajak, penyuluhan, seminar, spanduk, web resmi perpajakan, dan media penyampaian informasi lainnya. Pendidikan tersebut dapat memberikan pengetahuan mengenai perpajakan sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Basit (2014:44) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengetahuan perpajakan yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai ketentuan umum

perpajakan yang digunakan sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan. Apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap peraturan perpajakan maka selayaknya orang tersebut patuh akan kewajiban perpajakannya sehingga diharapkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan meningkat. Pengetahuan perpajakan diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Sari dan Fidiana (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.
- b. Pengetahuan mengenai seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan.
- c. Pengetahuan mengenai NPWP yang berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan tiap Wajib Pajak harus memilikinya.
- d. Pengetahuan mengenai pajak yang berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar.
- e. Pengetahuan mengenai pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.
- f. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, memperhitungkan, melapor, dan menyetorkan sendiri).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto, Pasca Putri Lopian Ayu Intansari, dan Supeni Endahjati (2016) yang berjudul *Tax Amnesty*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang program *Tax Amnesty* berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil pengujian hipotesis yaitu nilai t hitung sebesar 3,244 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,6829, selain itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel persepsi amnesti pajak yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel lain yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, yaitu variabel persepsi sanksi pajak dan pengetahuan perpajakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyatmoko Pujiwidodo (2016) yang berjudul *Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Persepsi sanksi pajak memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung sebesar 3,854 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,965. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel persepsi sanksi pajak yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap

variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel lain yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, yaitu variabel persepsi amnesti pajak dan pengetahuan perpajakan. Perbedaan lain yaitu penelitian ini termasuk penelitian dengan jenis kausalitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basit (2014) yang berjudul Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan Pajak, dan Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Persepsi kontrol perilaku memiliki nilai t hitung sebesar 1,626 yang lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,973. Sedangkan pengetahuan pajak dan persepsi keadilan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengetahuan perpajakan memiliki nilai t hitung sebesar 2,520 yang lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,973. Sedangkan persepsi keadilan pajak memiliki nilai t hitung sebesar 5,348 yang lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,973. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel pengetahuan perpajakan yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel lain yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,

yaitu variabel persepsi amnesti pajak dan persepsi sanksi pajak. Terdapat perbedaan lain yaitu penelitian ini termasuk penelitian dengan jenis kausalitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh persepsi amnesti pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pengampunan Pajak, pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak. Menurut Muttaqin (2013:30), amnesti (pengampunan) di bidang pajak yaitu pembebasan kepada Wajib Pajak untuk melaksanakan atau memenuhi kewajiban membayar pajak termasuk sanksi administrasi dan tuntutan pidana, dan sebagai kompensasinya terhadap Wajib Pajak dikenakan kewajiban untuk membayar pajak sejumlah uang tertentu.

Persepsi seseorang tentang kebijakan amnesti pajak memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak. Seseorang yang paham akan tujuan dan manfaat dilaksanakannya kebijakan amnesti pajak maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut

meiliki persepsi yang baik tentang kebijakan amnesti pajak. Sehingga apabila persepsi amnesti pajak seseorang itu baik maka kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan meningkat.

2. Pengaruh persepsi sanksi pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Mardiasmo (2016:62) menyatakan bahwa sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti atau ditaati atau dipatuhi. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2009, sanksi pajak dikenakan apabila Wajib Pajak tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu sesuai dengan jangka waktu penyampaian SPT atau batas waktu perpanjangan surat pemberitahuan. Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi tentang sanksi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menunaikan kewajiban pajaknya. Seseorang yang menganggap bahwa sanksi pajak merupakan suatu hal yang baik maka selayaknya orang tersebut akan patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau menjalankan kewajibannya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga apabila persepsi sanksi pajak seseorang itu baik maka kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan meningkat.

3. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Pengetahuan perpajakan yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh Wajib Pajak mengenai ketentuan umum perpajakan yang digunakan

sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan. Pengetahuan tentang perpajakan memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap peraturan perpajakan maka selayaknya orang tersebut patuh akan kewajiban perpajakannya sehingga kecil kemungkinan orang tersebut untuk melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Sehingga apabila pengetahuan perpajakan seseorang itu tinggi maka kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut akan meningkat.

4. Pengaruh persepsi amnesti pajak, persepsi sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, yaitu persepsi amnesti pajak, persepsi sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan. Persepsi amnesti pajak merupakan pandangan wajib pajak orang pribadi mengenai tujuan dan manfaat diadakannya program amnesti pajak. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang baik terhadap program amnesti pajak, maka dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut akan meningkat.

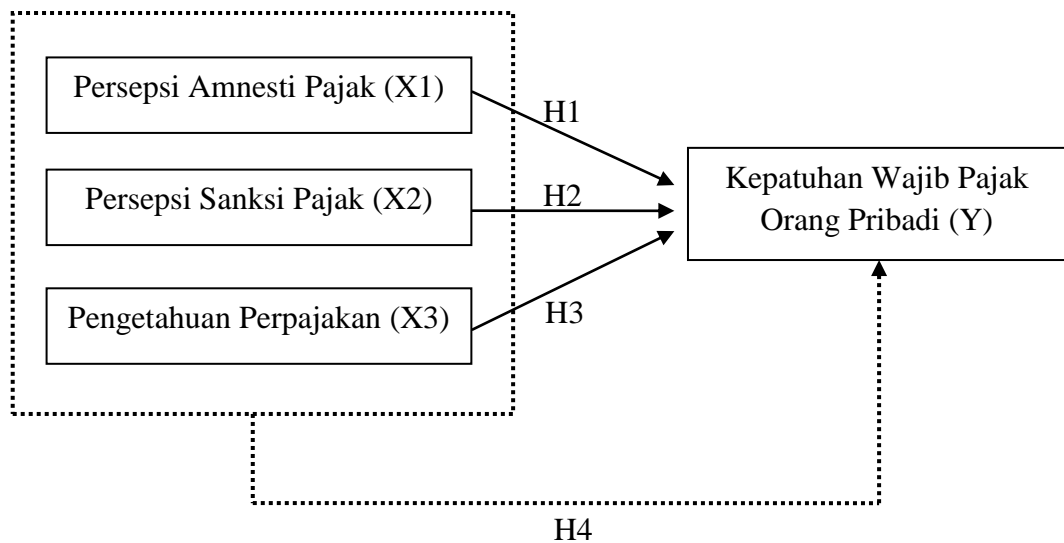
Persepsi sanksi pajak merupakan pandangan wajib pajak orang pribadi mengenai sanksi-sanksi yang ditetapkan bagi pelanggar peraturan

perpajakan. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang baik terhadap sanksi di bidang perpajakan, maka dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut akan meningkat.

Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh wajib pajak orang pribadi mengenai ketentuan umum perpajakan yang berlaku. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap ketentuan umum perpajakan yang berlaku, maka dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut meningkat. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap amnesti pajak dan sanksi pajak, serta semakin tinggi pengetahuan wajib pajak orang pribadi terhadap ketentuan umum perpajakan di Indonesia, maka akan semakin tinggi kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sebuah alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan antar variabel dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan. Berikut paradigma dalam penelitian ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H1: Persepsi amnesti pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

H2: Persepsi sanksi pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

H3: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

H4: Persepsi amnesti pajak, persepsi sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti yang bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran informasi lengkap tentang perbedaan atau persamaan gejala pada obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2013:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Magelang yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 20, Magelang. Waktu mulai pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan April 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang pada tahun 2016 yaitu berjumlah 134.078 orang Wajib Pajak Orang Pribadi.

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel yaitu *sampling insidental*. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:84). *Sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:85).

Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error balance*) = 5 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Magelang, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar yaitu 134.078. Berikut perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{134.078}{1 + (134.078) \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{134.078}{1 + (134.078) \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{134.078}{1 + 335,195}$$

$$n = \frac{134.078}{336,195}$$

$$n = 398,8102143101$$

$$n = 399(\text{dibulatkan menjadi } 400)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini yaitu 400 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu persepsi amnesti pajak, persepsi sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi bersedia untuk menaati peraturan perpajakan yang berlaku dalam rangka menjalankan kewajibannya

sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Sari dan Fidiana (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Paham dan berusaha memahami Undang-Undang Perpajakan.
- b. Mengisi formulir pajak dengan benar.
- c. Patuh membayar pajak sesuai dengan nominal yang sebenarnya.
- d. Pembayaran pajak selalu tepat waktu.
- e. Pelaporan pajak tepat waktu.

2. Persepsi Amnesti Pajak

Persepsi amnesti pajak yaitu pandangan Wajib Pajak Orang Pribadi tentang penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Sari dan Fidiana (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak mau berpartisipasi dalam program *tax amnesty*.
- b. *Tax amnesty* dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya.
- c. *Tax amnesty* mendorong kejujuran dalam pelaporan sukarela atas data harta kekayaan Wajib Pajak.
- d. *Tax amnesty* dapat digunakan sebagai alat transisi menuju sistem perpajakan yang baru.

e. *Tax amnesty* dapat meningkatkan penerimaan negara.

3. Persepsi Sanksi Pajak

Persepsi sanksi pajak yaitu pandangan Wajib Pajak Orang Pribadi tentang suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Husnurrosyidah dan Ulfah (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. Sanksi dalam SPT sangat di perlukan.
- b. Sanksi administrasi berupa denda 50% dari pajak yang kurang bayar, apabila pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dilakukan dengan tidak benar.
- c. Denda keterlambatan pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah Rp. 100.000,00.
- d. Membayar kekurangan pajak penghasilan sebelum dilakukan pemeriksaan dari aparat pajak.
- e. Mengisi SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat.

4. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai ketentuan umum perpajakan yang digunakan sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan

menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian Sari dan Fidiana (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.
- b. Pengetahuan mengenai seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan.
- c. Pengetahuan mengenai NPWP yang berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan tiap Wajib Pajak harus memilikinya.
- d. Pengetahuan mengenai pajak yang berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar.
- e. Pengetahuan mengenai pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.
- f. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, memperhitungkan, melapor, dan menyetorkan sendiri).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137).

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013:142). Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada sampel Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang disertai dengan Surat Permohonan Pengisian Kuesioner.

Sugiyono (2013:92) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93).

Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk

keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari item instrumen tersebut diberi skor. Skala likert dalam instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist (√) dimana responden akan membubuhkan tanda *checklist* tersebut pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban responden. Berikut skor untuk jawaban setiap item instrumen dalam penelitian ini:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Setuju (STS) diberi skor 3
4. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

Sugiyono (2013:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket yang berisi butir-butir pernyataan tertutup. Untuk memudahkan penyusunan instrumen pengumpulan data, maka akan digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Sari dan Fidiana, 2017)	Paham dan berusaha memahami Undang-Undang Perpajakan.	1,2
		Mengisi formulir pajak dengan benar.	3,4
		Patuh membayar pajak sesuai dengan nominal yang sebenarnya.	5,6

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir
		Pembayaran pajak selalu tepat waktu.	7,8
		Pelaporan pajak tepat waktu.	9,10
2.	Persepsi <i>Tax Amnesty</i> (Sari dan Fidiana, 2017)	Wajib Pajak mau berpartisipasi dalam program <i>tax amnesty</i> .	11,12
		<i>Tax amnesty</i> dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya.	13,14
		<i>Tax amnesty</i> mendorong kejujuran dalam pelaporan sukarela atas data harta kekayaan Wajib Pajak.	15,16
		<i>Tax amnesty</i> dapat digunakan sebagai alat transisi menuju sistem perpajakan yang baru.	17,18
		<i>Tax amnesty</i> dapat meningkatkan penerimaan Negara.	19,20
3.	Persepsi Sanksi Pajak (Husnurrosyidah dan Ulfah, 2016)	Sanksi dalam SPT sangat di perlukan.	21,22
		Sanksi administrasi berupa denda 50% dari pajak yang kurang bayar, apabila pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dilakukan dengan tidak benar.	23,24
		Denda keterlambatan pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah Rp. 100.000,00.	25,26
		Membayar kekurangan pajak penghasilan sebelum dilakukan pemeriksaan dari aparat pajak.	27,28
		Mengisi SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku.	29,30
		Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat.	31,32
4.	Pengetahuan Perpajakan (Sari dan Fidiana, 2017)	Pengetahuan mengenai ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.	33,34

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir
		Pengetahuan mengenai seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan.	35,36
		Pengetahuan mengenai NPWP yang berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan tiap Wajib Pajak harus memilikinya.	37,38
		Pengetahuan mengenai pajak yang berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar.	39,40
		Pengetahuan mengenai pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.	41,42
		Pengetahuan mengenai sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, memperhitungkan, melapor, dan menyetorkan sendiri).	43,44

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan peneliti sebelum kuesioner atau angket digunakan oleh responden dalam penelitian yang sebenarnya. Tujuan dari uji coba ini yaitu untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas maksudnya dan diharapkan peneliti dapat memperbaiki pertanyaan atau pernyataan yang dilewati begitu saja, serta diharapkan peneliti dapat mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item. Uji coba instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen karena layak atau tidaknya instrumen sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila data yang didapat dari uji coba tersebut sudah sesuai dengan yang seharusnya, berarti instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik. Uji coba untuk penelitian ini akan dilakukan di KPP Pratama Magelang dengan jumlah 30 orang Wajib Pajak Orang Pribadi yang termasuk dalam populasi di luar sampel penelitian.

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Rumus Korelasi *Product Moment* tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subyek yang diselidiki

X = nilai pembanding

Y = nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya.

$\sum Y$ = jumlah skor total

Kriteria kevalidan yaitu pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari pada r tabel. Harga r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel, jika r tabel sama atau lebih besar dalam taraf signifikansi 5 % maka butir soal tersebut valid. Apabila harga r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir soal tersebut tidak valid.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.

Variabel	Jumlah Butir	Nomor Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Persepsi amnesti pajak	10	2	9
Persepsi sanksi pajak	12	8,10	10
Pengetahuan perpajakan	12	-	12
Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Magelang	10	10	9

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 40 butir yang valid dan 4 butir yang tidak valid dalam instrumen penelitian. Indikator variabel yang memiliki butir tidak valid tetap digunakan dalam penelitian karena indikator tersebut masih memiliki butir pernyataan lain yang valid. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013:121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik *Alpha Cronbach* tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 maka pernyataan tersebut reliabel dan jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan yang valid.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Persepsi amnesti pajak	0,822	$\geq 0,60$	Reliabel
Persepsi sanksi pajak	0,846	$\geq 0,60$	Reliabel
Pengetahuan perpajakan	0,825	$\geq 0,60$	Reliabel
Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Magelang	0,929	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari nilai kritis 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2013:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Variabel yang akan diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Persepsi Amnesti Pajak (X1), Persepsi Sanksi Pajak (X2), dan Pengetahuan Perpajakan (X3).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun distribusi frekuensi:

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas

n = jumlah data

Log = logaritma

- b. Menentukan Rentang Data (R)

$$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas (P)

$$P = \text{Rentang Data (R)} / \text{Jumlah Kelas (K)}$$

- d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan uji prasyarat analisis data dari hasil pengumpulan data yang telah didapatkan. Data tersebut berupa angka-angka yang menunjukkan skor hasil data kuantitatif. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test untuk melakukan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas signifikan Kolmogorov-Smirnov Test lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan linearitas adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - n - 1)}{n(1 - R^2)} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk regresi

N = Cacah kasus (jumlah responden)

n = Cacah prediktor (jumlah variabel)

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif (Ngadiman dan Daniel, 2015:235). Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Gedser. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan data terpenuhi maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel

independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga. Langkah-langkah dalam melakukan analisis ini yaitu sebagai berikut:

1) Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y' = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

α = konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

β = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = variabel independen

2) Melakukan Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan Uji T dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Menghitung Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang

diterangkan oleh variabel independen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *R Square*. Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang dimasukkan dalam model penelitian.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis keempat. Langkah-langkah dalam melakukan analisis ini yaitu sebagai berikut:

1) Membuat Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

α = konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

β_1 = koefisien regresi X_1

β_2 = koefisien regresi X_2

β_3 = koefisien regresi X_3

X_1 = variabel persepsi amnesti pajak

X_2 = variabel persepsi sanksi pajak

X_3 = variabel pengetahuan perpajakan

2) Melakukan Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan menggunakan Uji F dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Namun, jika nilai f hitung lebih kecil dari nilai f tabel maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3) Menghitung Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Analisis yang digunakan dalam regresi ini menggunakan perhitungan *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang dimasukkan dalam model penelitian

4) Menghitung Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Hadi (2004:37) yaitu sebagai berikut.

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a \sum x_1y + a_2 \sum x_2y + a_3 \sum x_3y$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Sumbangan relatif menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

5) Menghitung Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung

dengan menggunakan rumus menurut Hadi (2004:39) yaitu sebagai berikut.

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

SE%X = sumbangan efektif dari satu prediktor

SRX = sumbangan relatif dari satu prediktor

R² = koefisien determinasi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas dapat dilihat. Sumbangan efektif dihitung dengan memperhatikan variabel bebas yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari uji coba instrumen, analisis deskriptif kuantitatif, uji prasyarat analisis, dan kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Magelang. Dalam penelitian ini telah disebar 400 kuesioner penelitian kepada 400 responden. Kuesioner yang kembali berjumlah 400 kuesioner, sehingga tingkat respon dalam penelitian ini yaitu 100%. Kuesioner yang terjawab lengkap oleh responden dan layak dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 400 kuesioner. Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul melalui penyebaran kuesioner, langkah selanjutnya yaitu pemberian kode sebagai nomor urut pada kuesioner dan kemudian melakukan tabulasi untuk data tersebut. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis baik uji coba instrumen,

analisis deskriptif kuantitatif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer SPSS 23 For Windows.

B. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Magelang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 20 Magelang. Semula kantor tersebut bernama Kantor Pelayanan Pajak Magelang kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.01/2007 tanggal 31 Mei 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak berubah namanya menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang yang merupakan penggabungan dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pelayanan Pajak Bumi Bangunan (KPPBB). Tujuan dari pembentukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama adalah dalam rangka modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai upaya pelaksanaan Good Governance dan meningkatkan penerimaan pajak serta efektifitas organisasi instansi vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang mulai beroperasi sejak 30 Oktober 2007 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor KEP-141/PJ/2007 tanggal 3 Oktober 2007. Semua pelayanan perpajakan pusat menjadi satu yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Wilayah administrasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang meliputi wilayah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang.

Pada tahun 2013, dengan adanya Undang-Undang Pendapatan Retribusi Daerah (UUPDRD) maka Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang tidak lagi mengurus Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sehingga hanya mengurus tentang Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk wilayah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang.

2. Visi, Misi, Motto, Janji Layanan, dan Tujuan KPP Pratama Magelang

a. Visi KPP Pratama Magelang

Menjadi institusi penghimpun penerimaan negara terbaik kebanggaan masyarakat Magelang.

b. Misi KPP Pratama Magelang

Menghimpun penerimaan negara melalui aparatur pajak yang berintegritas, kompeten, dan profesional sehingga membuat masyarakat Magelang bangga membayar pajak.

c. Motto KPP Pratama Magelang

- 1) Santun
- 2) Ikhlas
- 3) Menjalankan nilai-nilai Kementerian Keuangan secara efektif, efisien, dan religius.

d. Janji Layanan KPP Pratama Magelang

Bertekad menerapkan pelayanan terbaik dan bebas pungutan guna mewujudkan kepuasan wajib pajak dalam rangka mencapai penerimaan negara.

e. Tujuan KPP Pratama Magelang

- 1) Dalam rangka modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai upaya pelaksanaan Good Governance.
- 2) Meningkatkan penerimaan pajak serta efektifitas organisasi instansi vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang

Sesuai dengan Pasal 58 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2016 sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 67/PMK.01/2008, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendapatan surat lainnya.
- b. Penetapan dan penerbitan produk hukum pajak.
- c. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan serta penerimaan surat lainnya.
- d. Penyuluhan perpajakan.
- e. Pelaksanaan registrasi wajib pajak.
- f. Pelaksanaan ekstensifikasi.
- g. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak.
- h. Pelaksanaan pemeriksaan pajak.
- i. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak.
- j. Pelaksanaan konsultasi perpajakan.
- k. Pelaksanaan intensifikasi.
- l. Pembetulan ketetapan pajak.
- m. Pelaksanaan administrasi kantor.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan

fungsi dibatasi. Struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang antara siapa melapor kepada siapa.

Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang, struktur organisasi yang dipakai adalah bentuk struktur organisasi Garis dan Staff, yaitu suatu bentuk organisasi di mana pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pucuk pimpinan ke kepala bagian di bawahnya serta pada masing-masing pejabat dan manajer ditempatkan satu atau lebih pejabat staff yang tidak mempunyai wewenang memerintah tetapi hanya sebagai penasihat, misalnya mengenai masalah penagihan, ekstensifikasi, pelayanan dan lain sebagainya.

C. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 400 responden, maka dapat diidentifikasi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Berikut karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin:

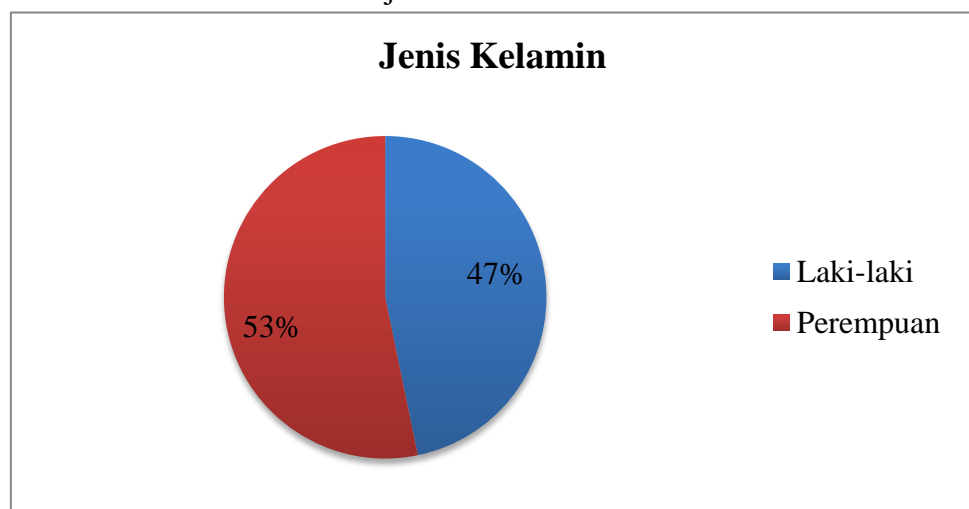
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	187	46,75%
2.	Perempuan	213	53,25%
Total		400	100%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 187 orang atau 46,75% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 213 orang atau 53,25%.

Berikut ini adalah grafik lingkaran karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan grafik lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak jika dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 213 orang atau 53,25%.

2. Usia

Berikut karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia:

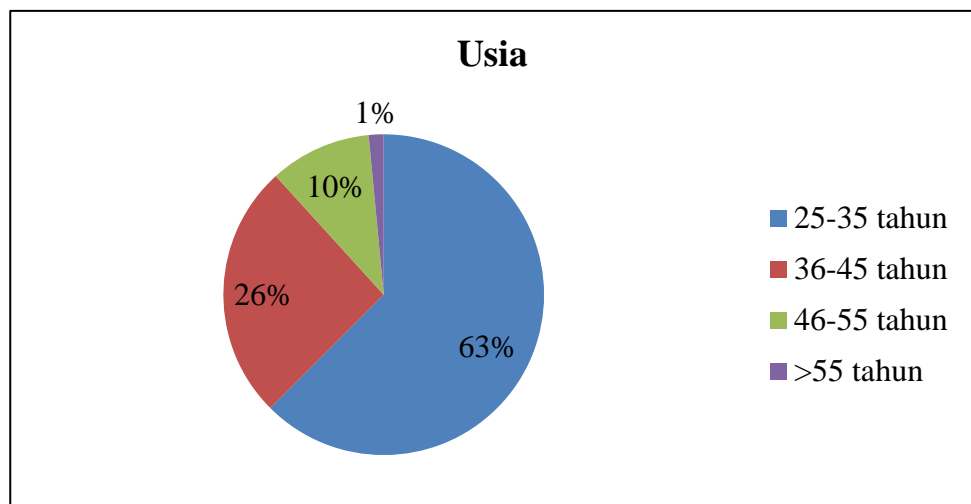
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	25-35 tahun	250	63%
2.	36-45 tahun	103	26%
3.	46-55 tahun	41	10%
4.	>55 tahun	6	2%
Total		400	100%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berusia 25-35 tahun berjumlah 250 orang atau 63%, responden yang berusia 36-45 tahun berjumlah 103 orang atau 26%, responden yang berusia 46-55 tahun berjumlah 41 orang atau 10%, dan responden yang berusia diatas 55 tahun berjumlah 6 orang atau 2%.

Berikut ini adalah grafik lingkaran karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Berdasarkan grafik lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak orang pribadi yang berusia 25-35 tahun yaitu berjumlah 250 orang atau 63%.

3. Pekerjaan

Berikut karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan:

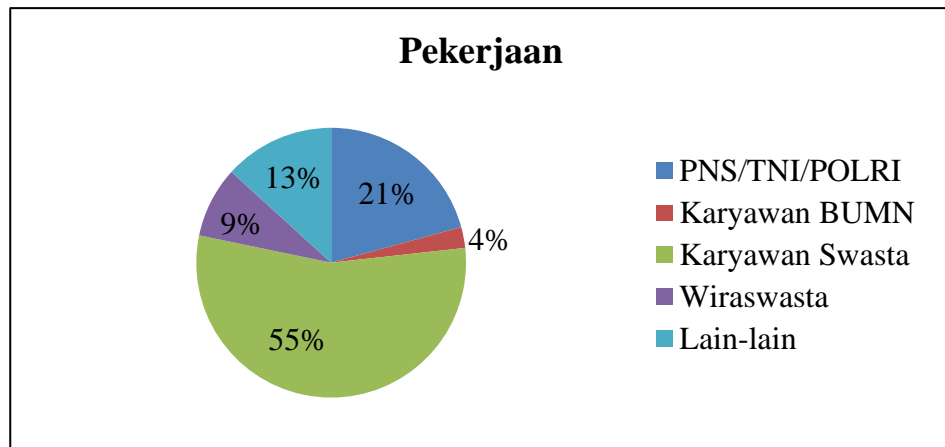
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS/TNI/POLRI	83	21%
2.	Karyawan BUMN	10	3%
3.	Karyawan Swasta	220	55%
4.	Wiraswasta	34	9%
5.	Lain-lain	53	13%
Total		400	100%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI berjumlah 83 orang atau 21%, responden yang bekerja sebagai karyawan BUMN berjumlah 10 orang atau 3%, responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 220 orang atau 55%, responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 34 orang atau 9%, dan responden yang bekerja selain 4 profesi tersebut yaitu berjumlah 53 orang atau 13%.

Berikut ini adalah grafik lingkaran karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan grafik lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak orang pribadi yang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu berjumlah 220 orang atau 55%.

4. Pendidikan Terakhir

Berikut karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

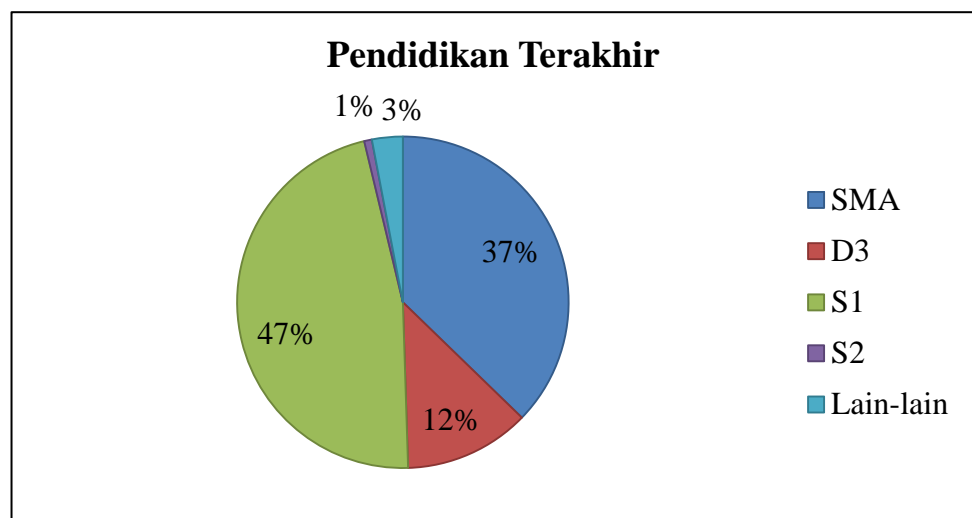
No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	SMA	149	37%
2.	D3	49	12%
3.	S1	187	47%
4.	S2	3	1%
5.	Lain-lain	12	3%
Total		400	100%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 149 orang atau 37%, responden

dengan pendidikan terakhir D3 berjumlah 49 orang atau 12%, responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 187 orang atau 47%, responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 3 orang atau 1%, dan responden dengan pendidikan terakhir selain 4 jenjang pendidikan tersebut yaitu berjumlah 12 orang atau 3%.

Berikut ini adalah grafik lingkaran karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Berdasarkan grafik lingkaran diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak orang pribadi yang berpendidikan terakhir S1 yaitu berjumlah 187 orang atau 47%.

D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner, maka jawaban dari seluruh responden akan direkapitulasi dan dianalisis untuk mengetahui Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi di KPP Pratama Magelang, Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan. Berikut tabel hasil statistik deskriptif seluruh variabel pada penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min.	Maks.	M	Md	Mo	SD
Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Magelang	400	22	36	28,86	28	27	3,18
Persepsi Amnesti Pajak	400	16	36	27,31	27	27	4,36
Persepsi Sanksi Pajak	400	15	40	28,13	28,5	29	4,86
Pengetahuan Perpajakan	400	28	48	37,16	36	36	3,82

Sumber: Data Diolah, 2018.

1. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk variabel dependen yaitu 22 dan nilai tertinggi untuk variabel dependen yaitu 36. Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel ini. Setelah itu dilakukan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal untuk mengetahui kategori dari variabel ini.

Berikut perhitungan beserta penjelasan distribusi frekuensi dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang:

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1 + 3,3 \log 400 \\
&= 1 + 3,3 (2,6) \\
&= 1 + 8,586 \\
&= 9,586 \text{ dibulatkan menjadi } 10
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\
&= 36 - 22 \\
&= 14
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\
&= 14 / 10 \\
&= 1,4
\end{aligned}$$

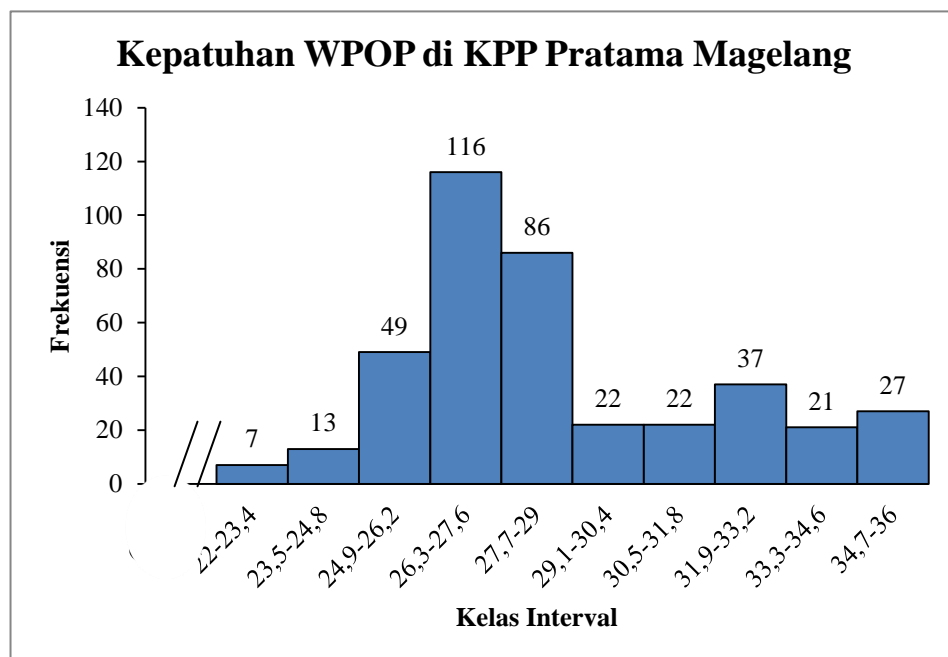
Berikut tabel distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang yang disusun berdasarkan perhitungan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	22-23,4	7	1,8%
2.	23,5-24,8	13	3,3%
3.	24,9-26,2	49	12,3%
4.	26,3-27,6	116	29,0%
5.	27,7-29	86	21,5%
6.	29,1-30,4	22	5,5%
7.	30,5-31,8	22	5,5%
8.	31,9-33,2	37	9,3%
9.	33,3-34,6	21	5,3%
10.	34,7-36	27	6,8%
Jumlah		400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut distribusi frekuensi untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang yang digambarkan dengan diagram batang:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang di atas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbesar yaitu 116 yang terletak pada interval 26,3-27,6 dengan persentase sebesar 29%. Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 7 yang terletak pada interval 22-23,4 dengan persentase sebesar 1,8%.

Pengkategorian data pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kategori Tinggi} = X \geq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Kategori Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Kategori Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor tertinggi, skor terendah, mean ideal dan standar deviasi ideal:

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Skala Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan}$$

$$= 4 \times 9$$

$$= 36$$

$$\text{Skor Terendah} = \text{Skala Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan}$$

$$= 1 \times 9$$

$$= 9$$

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/2 (36 + 9)$$

$$= 1/2 (45)$$

$$= 22,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= 1/6 (36 - 9)$$

$$= 1/6 (27)$$

$$= 4,5$$

Berdasarkan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal di atas, maka dapat dilakukan perhitungan kategori untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X \geq [Mi + 1(SDi)] \\ &= X \geq [22,5 + 1(4,5)] \\ &= X \geq 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)] \\ &= [22,5 - 1(4,5)] \leq X < [22,5 + 1(4,5)] \\ &= 18 \leq X < 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)] \\ &= X < [22,5 - 1(4,5)] \\ &= X < 18 \end{aligned}$$

Berikut tabel kecenderungan data pada variabel Kepatuhan Wajib

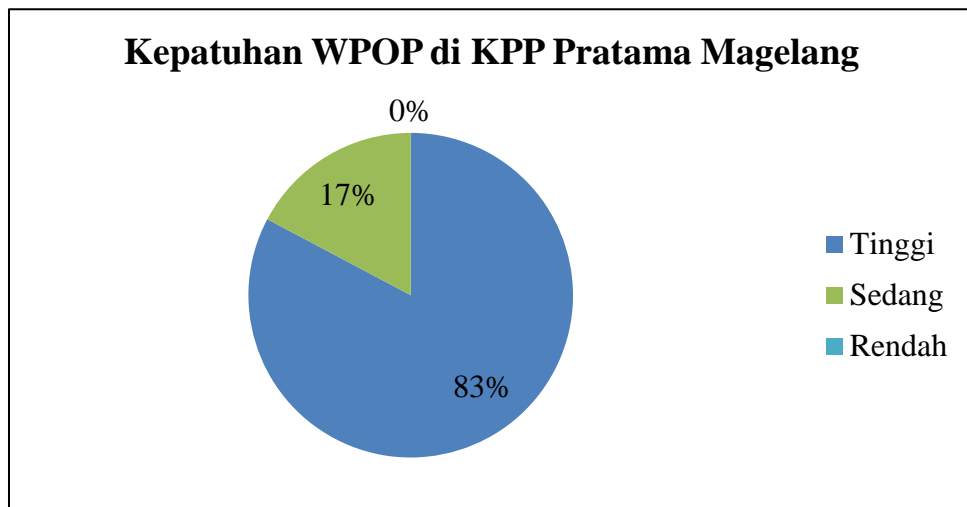
Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang:

Tabel 13. Kecenderungan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 27$	Tinggi	331	82,75%
2.	$18 \leq X < 27$	Sedang	69	17,25%
3.	$X < 18$	Rendah	-	-
Total			400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut kecenderungan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Magelang.

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 331 dengan persentase 82,75% dan kategori sedang berada pada frekuensi 69 dengan persentase 17,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang berada dalam kategori tinggi.

2. Variabel Persepsi Amnesti Pajak

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk variabel Persepsi Amnesti Pajak yaitu 16 dan nilai tertinggi untuk variabel persepsi amnesti pajak yaitu 36. Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel ini. Setelah itu dilakukan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal untuk mengetahui kategori dari variabel ini.

Berikut perhitungan beserta penjelasan terkait distribusi frekuensi data dari variabel Persepsi Amnesti Pajak:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 400 \\
 &= 1 + 3,3 (2,6) \\
 &= 1 + 8,586 \\
 &= 9,586 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\
 &= 36 - 16 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 20 / 10 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

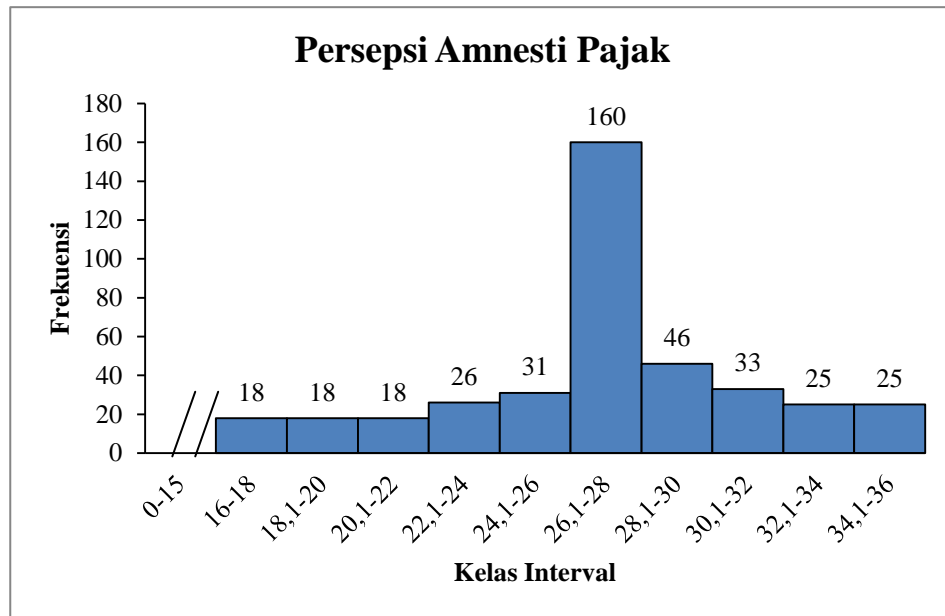
Berikut tabel distribusi frekuensi Persepsi Amnesti Pajak yang disusun berdasarkan hasil perhitungan tersebut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Persepsi Amnesti Pajak

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	16-18	18	4,5%
2.	18,1-20	18	4,5%
3.	20,1-22	18	4,5%
4.	22,1-24	26	6,5%
5.	24,1-26	31	7,8%
6.	26,1-28	160	40,0%
7.	28,1-30	46	11,5%
8.	30,1-32	33	8,3%
9.	32,1-34	25	6,3%
10.	34,1-36	25	6,3%
Jumlah		400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut distribusi frekuensi untuk variabel Persepsi Amnesti Pajak yang digambarkan dengan diagram batang:



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Amnesti Pajak.

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi persepsi amnesti pajak di atas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbesar yaitu 160 yang terletak pada interval 26,1–28 dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 18 yang terletak pada interval 16-18, 18,1-20, dan 20,1-22 dengan persentase sebesar 4,5%.

Pengkategorian data pada variabel Persepsi Amnesti Pajak dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal yaitu sebagai berikut:

Kategori Tinggi = $X \geq [Mi + 1(SDi)]$

Kategori Sedang = $[Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)]$

Kategori Rendah = $X < [Mi - 1(SDi)]$

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor tertinggi, skor terendah, mean ideal dan standar deviasi ideal:

$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= \text{Skala Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\ &= 4 \times 9 \\ &= 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah} &= \text{Skala Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\ &= 1 \times 9 \\ &= 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/2 (36 + 9) \\ &= 1/2 (45) \\ &= 22,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/6 (36 - 9) \\ &= 1/6 (27) \\ &= 4,5\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal, maka dapat ditentukan kategorisasi untuk variabel Persepsi Amnesti Pajak yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori Tinggi} &= X \geq [Mi + 1(SDi)] \\ &= X \geq [22,5 + 1(4,5)] \\ &= X \geq 27\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)] \\ &= [22,5 - 1(4,5)] \leq X < [22,5 + 1(4,5)] \\ &= 18 \leq X < 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)] \\ &= X < [22,5 - 1(4,5)] \\ &= X < 18 \end{aligned}$$

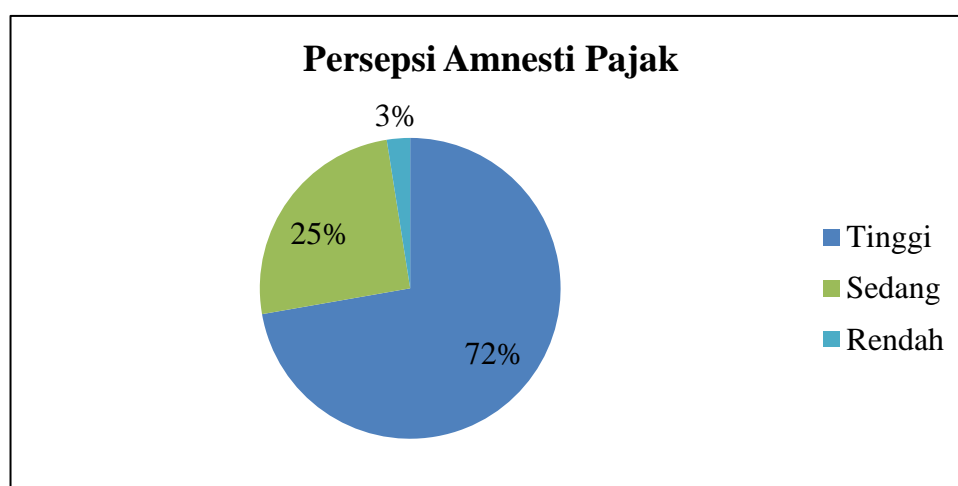
Berikut tabel kecenderungan variabel persepsi amnesti pajak:

Tabel 15. Kecenderungan Variabel Persepsi Amnesti Pajak.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 27$	Tinggi	289	72,25%
2.	$18 \leq X < 27$	Sedang	101	25,25%
3.	$X < 18$	Rendah	10	2,50%
Total			400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut kecenderungan variabel persepsi amnesti pajak yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Variabel Persepsi Amnesti Pajak.

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 289 dengan persentase 72,25%, kategori sedang

berada pada frekuensi 101 dengan persentase 25,25%, dan kategori rendah berada pada frekuensi 10 dengan persentase 2,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel amnesti pajak berada dalam kategori tinggi.

3. Variabel Persepsi Sanksi Pajak

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk variabel persepsi sanksi pajak yaitu 15 dan nilai tertinggi untuk variabel persepsi sanksi pajak yaitu 40. Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel ini. Setelah itu dilakukan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal untuk mengetahui kategori dari variabel ini.

Berikut perhitungan beserta penjelasan terkait distribusi frekuensi data dari variabel Persepsi Sanksi Pajak:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 400 \\ &= 1 + 3,3 (2,6) \\ &= 1 + 8,586 \\ &= 9,586 \text{ dibulatkan menjadi } 10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 40 - 15 \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data/Jumlah Kelas Interval} \\ &= 25/10 \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

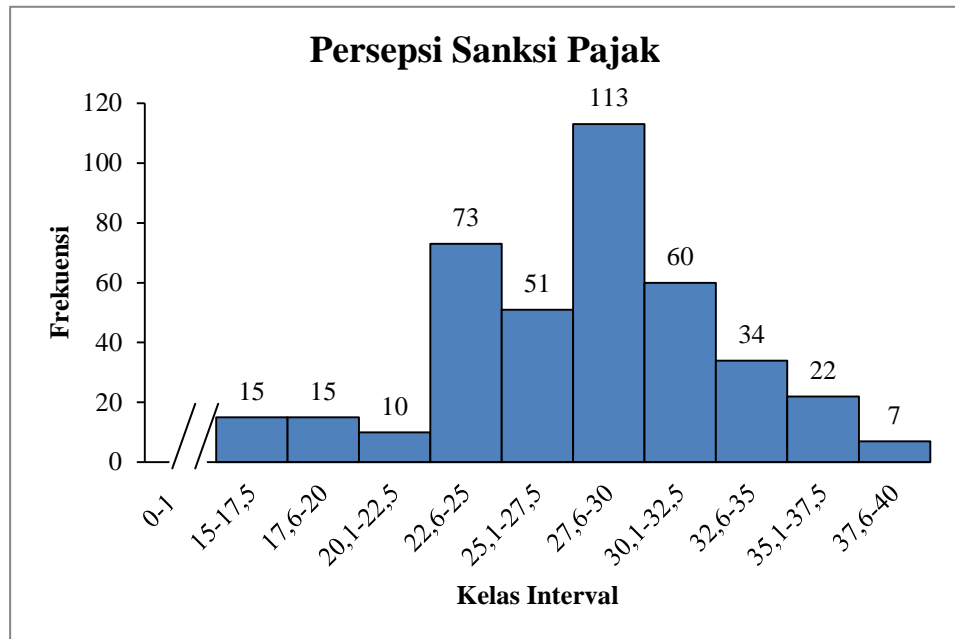
Berikut tabel distribusi frekuensi Persepsi Sanksi Pajak yang disusun berdasarkan perhitungan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Persepsi Sanksi Pajak

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	15-17,5	15	3,8%
2.	17,6-20	15	3,8%
3.	20,1-22,5	10	2,5%
4.	22,6-25	73	18,3%
5.	25,1-27,5	51	12,8%
6.	27,6-30	113	28,3%
7.	30,1-32,5	60	15,0%
8.	32,6-35	34	8,5%
9.	35,1-37,5	22	5,5%
10.	37,6-40	7	1,8%
Jumlah		400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut distribusi frekuensi untuk variabel Persepsi Sanksi Pajak yang digambarkan dengan diagram batang:



Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Sanksi Pajak.

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi persepsi sanksi pajak di atas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbesar yaitu 113 yang terletak pada interval 27,6–30 dengan persentase sebesar 28,3%. Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 7 yang terletak pada interval 37,6-40 dengan persentase sebesar 1,8%.

Pengkategorian data pada variabel Persepsi Sanksi Pajak dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kategori Tinggi} = X \geq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Kategori Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Kategori Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor tertinggi, skor terendah, mean ideal dan standar deviasi ideal:

$$\begin{aligned}
\text{Skor Tertinggi} &= \text{Skala Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\
&= 4 \times 10 \\
&= 40
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Skor Terendah} &= \text{Skala Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\
&= 1 \times 10 \\
&= 10
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
&= 1/2 (40 + 10) \\
&= 1/2 (50) \\
&= 25
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
&= 1/6 (40 - 10) \\
&= 1/6 (30) \\
&= 5
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal, maka dapat ditentukan kategorisasi untuk variabel Persepsi Sanksi Pajak yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Tinggi} &= X \geq [Mi + 1(SDi)] \\
&= X \geq [25 + 1(5)] \\
&= X \geq 30
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)] \\
&= [25 - 1(5)] \leq X < [25 + 1(5)] \\
&= 20 \leq X < 30
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)] \\ &= X < [25 - 1(5)] \\ &= X < 20 \end{aligned}$$

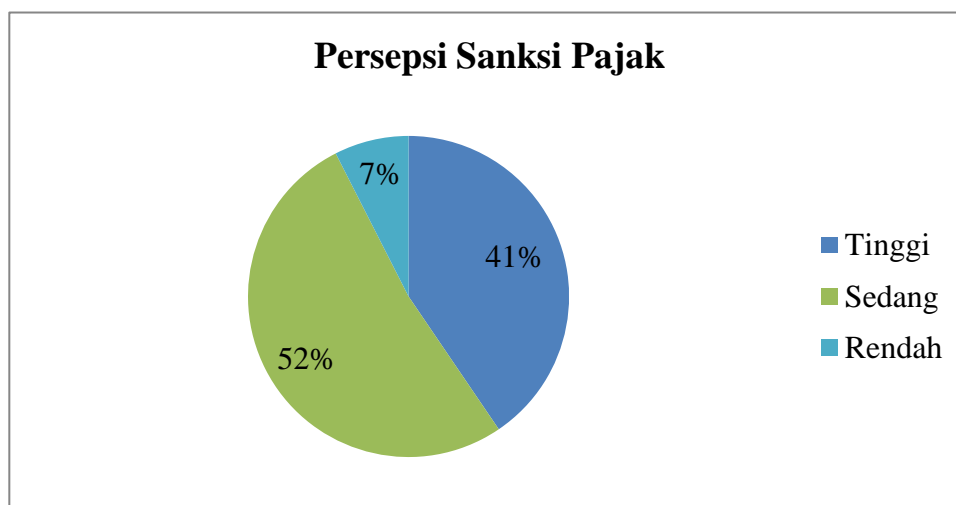
Berikut tabel kecenderungan variabel Persepsi Sanksi Pajak:

Tabel 17. Kecenderungan Persepsi Sanksi Pajak

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 30$	Tinggi	162	40,50%
2.	$20 \leq X < 30$	Sedang	208	52,00%
3.	$X < 20$	Rendah	30	7,50%
Total			400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut kecenderungan variabel Persepsi Sanksi Pajak yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 11. Diagram Lingkaran Kategorisasi Persepsi Sanksi Pajak.

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 162 dengan persentase 40,50%, kategori sedang berada pada frekuensi 208 dengan persentase 52,00%, dan kategori rendah berada pada frekuensi 30 dengan persentase 7,50%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa variabel persepsi sanksi pajak berada dalam kategori sedang.

4. Variabel Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk variabel pengetahuan perpajakan yaitu 28 dan nilai tertinggi untuk variabel pengetahuan perpajakan yaitu 48. Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel ini. Setelah itu dilakukan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal untuk mengetahui kategori dari variabel ini.

Berikut perhitungan beserta penjelasan terkait distribusi frekuensi data dari variabel Pengetahuan Perpajakan:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 400 \\ &= 1 + 3,3 (2,6) \\ &= 1 + 8,586 \\ &= 9,586 \text{ dibulatkan menjadi } 10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 48 - 28 \\ &= 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang Data/Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 20/10 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

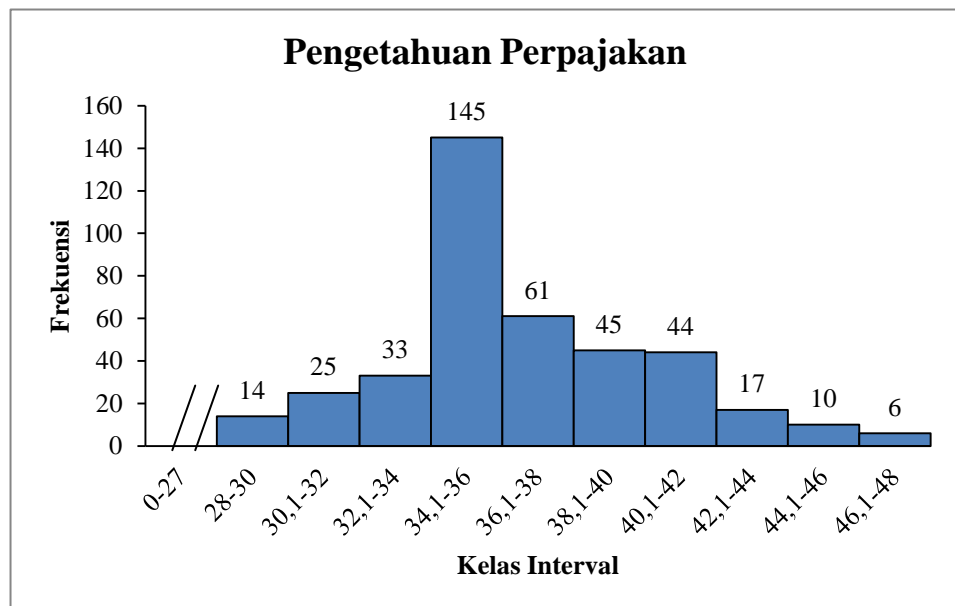
Berikut tabel distribusi frekuensi Pengetahuan Perpajakan yang disusun berdasarkan perhitungan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	28-30	14	3,5%
2.	30,1-32	25	6,3%
3.	32,1-34	33	8,3%
4.	34,1-36	145	36,3%
5.	36,1-38	61	15,3%
6.	38,1-40	45	11,3%
7.	40,1-42	44	11,0%
8.	42,1-44	17	4,3%
9.	44,1-46	10	2,5%
10.	46,1-48	6	1,5%
Jumlah		400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut distribusi frekuensi untuk variabel Pengetahuan Perpajakan yang digambarkan dengan diagram batang:



Gambar 12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan.

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi pengetahuan perpajakan di atas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbesar yaitu 145 yang terletak pada interval 34,1–36 dengan persentase sebesar 36,3%. Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 6 yang terletak pada interval 46,1-48 dengan persentase sebesar 1,5%.

Pengkategorian data pada variabel Pengetahuan Perpajakan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kategori Tinggi} = X \geq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Kategori Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Kategori Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor tertinggi, skor terendah, mean ideal dan standar deviasi ideal:

$$\begin{aligned}
\text{Skor Tertinggi} &= \text{Skala Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\
&= 4 \times 12 \\
&= 48
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Skor Terendah} &= \text{Skala Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\
&= 1 \times 12 \\
&= 12
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Mean Ideal (MI)} &= 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
&= 1/2 (48 + 12) \\
&= 1/2 (60) \\
&= 30
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi Ideal (SDI)} &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
&= 1/6 (48 - 12) \\
&= 1/6 (36) \\
&= 6
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor tertinggi, skor terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal, maka dapat ditentukan kategorisasi untuk variabel Pengetahuan Perpajakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Tinggi} &= X \geq [Mi + 1(SDi)] \\
&= X \geq [30 + 1(6)] \\
&= X \geq 36
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kategori Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X < [Mi + 1(SDi)] \\
&= [30 - 1(6)] \leq X < [30 + 1(6)] \\
&= 24 \leq X < 36
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)] \\ &= X < [30 - 1(6)] \\ &= X < 24 \end{aligned}$$

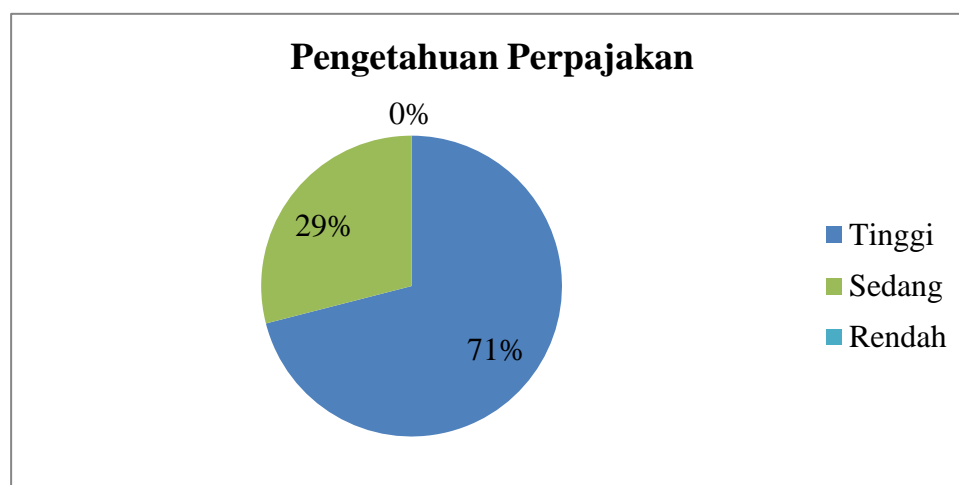
Berikut tabel kecenderungan variabel Pengetahuan Perpajakan:

Tabel 19. Kecenderungan Variabel Pengetahuan Perpajakan.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 36$	Tinggi	284	71,00%
2.	$24 \leq X < 36$	Sedang	116	29,00%
3.	$X < 24$	Rendah	-	-
Total			400	100,0%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berikut kecenderungan variabel Pengetahuan Perpajakan yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 13. Penilaian Responden Terhadap Pengetahuan Perpajakan.

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 284 dengan persentase 71,00% dan kategori sedang berada pada frekuensi 116 dengan persentase 29,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan berada dalam kategori tinggi.

E. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov:

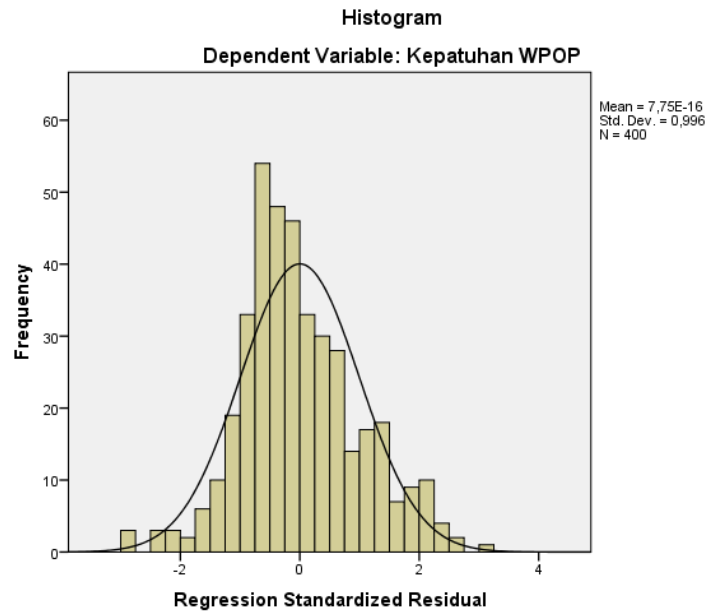
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,3321
	Std. Deviation	,58052
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Output SPSS

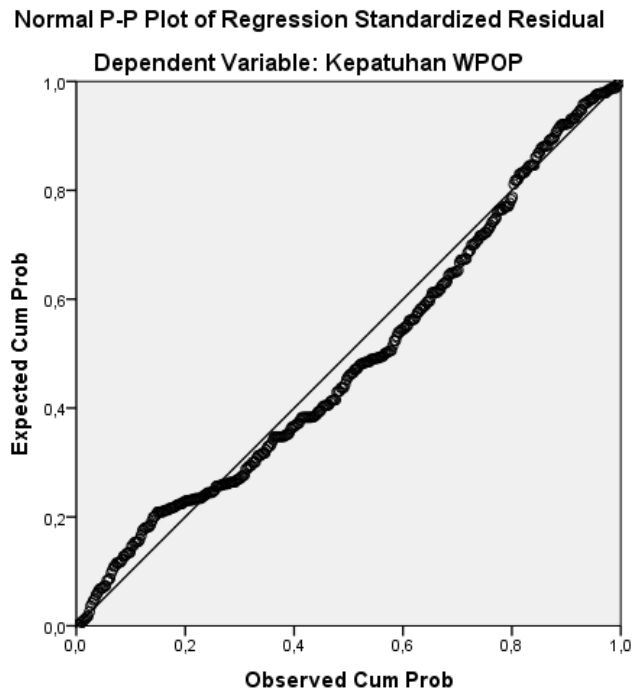
Berdasarkan tabel hasil uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat dilihat bahwa bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) yaitu sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh karenanya maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data

pada penelitian ini berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik batang atau diagram batang.



Gambar 14. Diagram Batang Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan diagram batang hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa grafik tersebut memiliki distribusi data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak miring ke kanan maupun miring ke kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik plot.



Gambar 15. Grafik Plot Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Plot di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik sebaran data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear atau tidak. Penelitian ini melakukan uji linearitas regresi dengan menggunakan uji statistik f hitung. Nilai f hitung dari pengujian kemudian dibandingkan dengan nilai f tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila f hitung memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai f tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear. Hasil uji linearitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	Sign.	Keterangan
Persepsi Amnesti Pajak (X1)	1,486	0,087	Linear
Persepsi Sanksi Pajak (X2)	1,430	0,096	Linear
Pengetahuan Perpajakan (X3)	1,356	0,146	Linear

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Variabel persepsi amnesti pajak memiliki nilai signifikansi 0,087, persepsi sanksi pajak memiliki nilai signifikansi 0,096, dan pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikansi 0,146. Dari tabel tersebut dapat diketahui pula bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai f hitung yang lebih kecil dari f tabel 2,62. Variabel persepsi amnesti pajak memiliki nilai f hitung 1,486, persepsi sanksi pajak memiliki nilai f hitung 1,430, dan pengetahuan perpajakan memiliki nilai f hitung 1,356. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini bersifat linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan bahwa salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas yang sempurna (no perfect multikolinearitas). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang perfect atau exact di antara beberapa atau semua variabel independen sehingga akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Amnesti Pajak	0,77	1,298	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi Sanksi Pajak	0,805	1,242	Tidak ada multikolinearitas
Pengetahuan Perpajakan	0,708	1,412	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji gleder. Model regresi dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari variabel independen diatas 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gleder.

Tabel 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sign.	Keterangan
Persepsi Amnesti Pajak	0,207	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Sanksi Pajak	0,583	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan Perpajakan	0,540	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gleder di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

H1: Persepsi Amnesti Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

Pengujian hipotesis 1 (H1) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut tabel hasil analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis 1.

Tabel 24. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sign.
Konstanta	18,292	-	-
Persepsi Amnesti Pajak	0,387	12,507	0,000
R	: 0,531		
R Square	: 0,282		
N	: 400		
Variabel Dependen	: Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Magelang.		

Sumber: Data Diolah, 2018

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis satu yaitu sebagai berikut:

$$Y = 18,292 + 0,387X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 18,292. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi Amnesti Pajak (X_1) dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) yaitu sebesar 18,292 satuan. Koefisien regresi Persepsi Amnesti Pajak (X_1) sebesar 0,387 menunjukkan bahwa setiap kenaikan

Persepsi Amnesti Pajak sebesar 1 satuan akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang sebesar 0,387 satuan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arah model regresi untuk hipotesis satu ini yaitu positif.

b. Uji Parsial (Uji T)

Nilai t hitung 12,507 lebih besar dari t tabel 1,960 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi Amnesti Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Sehingga hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa “Persepsi Amnesti Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang” diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) untuk variabel Persepsi Amnesti Pajak yaitu sebesar 0,282 atau sebesar 28,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 28,2% Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dipengaruhi oleh Persepsi Amnesti Pajak, sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Hipotesis 2

H2: Persepsi Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

Pengujian hipotesis 2 (H2) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut tabel hasil analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis 2.

Tabel 25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sign.
Konstanta	19,480	-	-
Persepsi Sanksi Pajak	0,333	11,826	0,000
R	: 0,510		
R Square	: 0,260		
N	: 400		
Variabel Dependen	: Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Magelang.		

Sumber: Data Diolah, 2018.

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis dua yaitu sebagai berikut:

$$Y = 19,480 + 0,333X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 19,480. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi Sanksi Pajak (X_2) dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) yaitu sebesar 19,480 satuan. Koefisien regresi Persepsi Sanksi Pajak (X_2) sebesar 0,333 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Persepsi Sanksi Pajak sebesar 1 satuan akan menaikkan Kepatuhan

Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang sebesar 0,333 satuan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arah model regresi untuk hipotesis dua ini yaitu positif.

b. Uji Parsial (Uji T)

Nilai t hitung 11,826 lebih besar dari t tabel 1,960 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Sehingga hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa “Persepsi Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang” diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) untuk variabel Persepsi Sanksi Pajak yaitu sebesar 0,260 atau sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa 26% Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dipengaruhi oleh Persepsi Sanksi Pajak, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Hipotesis 3

H3: Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

Pengujian hipotesis 3 (H3) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut tabel hasil analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis 3.

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sign.
Konstanta	12,355	-	-
Pengetahuan Perpajakan	0,444	12,625	0,000
R	: 0,535		
R Square	: 0,286		
N	: 400		
Variabel Dependen	: Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Magelang.		

Sumber: Data Diolah, 2018.

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis tiga yaitu sebagai berikut:

$$Y = 12,355 + 0,444X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 12,355. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan Perpajakan (X_3) dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) yaitu sebesar 12,355 satuan. Koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan (X_3) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengetahuan Perpajakan sebesar 1 satuan akan menaikkan

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang sebesar 0,444 satuan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arah model regresi untuk hipotesis tiga ini yaitu positif.

b. Uji Parsial (Uji T)

Nilai t hitung 12,625 lebih besar dari t tabel 1,960 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Sehingga hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa “Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang” diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) untuk variabel Pengetahuan Perpajakan yaitu sebesar 0,286 atau sebesar 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 28,6% Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan, sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis 4

H4: Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang.

Pengujian hipotesis 4 (H4) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda untuk hipotesis 4.

Tabel 27. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	8,907
X1	0,229
X2	0,195
X3	0,221
R	: 0,679
R Square	: 0,461
Adjusted R Square	: 0,457
F Hitung	: 113,095
Sign. F	: 0,000

Sumber: Data Diolah, 2018.

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk hipotesis empat yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,907 + 0,229X1 + 0,195X2 + 0,221X3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 8,907. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi Amnesti Pajak (X1), Persepsi Sanksi Pajak (X2), dan Pengetahuan Perpajakan (X3) dianggap nol, maka nilai variabel

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) yaitu sebesar 8,907 satuan. Variabel Persepsi Amnesti Pajak (X1) memiliki nilai koefisien 0,229 yang berarti jika Persepsi Amnesti Pajak (X1) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang akan naik sebesar 0,229 satuan dengan asumsi X2 dan X3 tetap. Variabel Persepsi Sanksi Pajak (X2) memiliki nilai koefisien 0,195 yang berarti jika Persepsi Sanksi Pajak (X2) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang akan naik sebesar 0,195 satuan dengan asumsi X1 dan X3 tetap. Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3) memiliki nilai koefisien 0,221 yang berarti jika Pengetahuan Perpajakan (X3) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang akan naik sebesar 0,221 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arah model regresi untuk hipotesis empat ini yaitu positif.

b. Uji Parsial (Uji F)

Nilai f hitung 113,095 lebih besar dari f tabel 2,62 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Sehingga hipotesis empat (H4)

yang menyatakan bahwa “Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang” diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk variabel Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan yaitu sebesar 0,457 atau sebesar 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 45,7% Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dipengaruhi oleh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat diketahui besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.

No.	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1.	Persepsi Amnesti Pajak	16,7%	36,2%
2.	Persepsi Sanksi Pajak	15,2%	33%
3.	Pengetahuan Perpajakan	14,2%	30,8%
Jumlah		46,1%	100%

Sumber: Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya sumbangan efektif pada variabel Persepsi Amnesti Pajak sebesar 16,7%, Persepsi Sanksi Pajak sebesar 15,2% dan Pengetahuan Perpajakan sebesar 14,2%. Tabel tersebut juga menjelaskan tentang besarnya sumbangan relatif pada variabel Persepsi Amnesti Pajak sebesar 36,2%, Persepsi Sanksi Pajak 33% dan Pengetahuan Perpajakan sebesar 30,8%. Kontribusi terbesar sumbangan efektif dan sumbangan relatif terdapat pada variabel Persepsi Amnesti Pajak dengan nilai sumbangan efektif 16,7% dan sumbangan relatif 36,2%.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Hasil penelitian mendukung hipotesis satu yang menyatakan bahwa Persepsi Amnesti Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Pengujian hipotesis satu menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,378 yang berarti bahwa apabila nilai Persepsi Amnesti Pajak (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) akan meningkat sebesar 0,378 satuan. Variabel Persepsi Amnesti Pajak memiliki t hitung yaitu sebesar 12,507 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05.

Persepsi amnesti pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang baik terhadap amnesti pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut paham akan tujuan dan manfaat adanya program amnesti pajak tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut tinggi. Namun apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang buruk terhadap amnesti pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan acuh terhadap program amnesti pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan ungkapan Muttaqin (2013:31) yang menyatakan bahwa ide dasar pengampunan pajak (tax amnesty) yaitu untuk mendorong pembayar pajak yang selama ini telah menunggak pajak, karena melakukan pelanggaran baik dengan cara tidak membayar pajak maupun membayar pajak tetapi tidak sepenuhnya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi yang baik terhadap amnesti pajak akan mempengaruhi seseorang untuk kembali taat pada peraturan perpajakan yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dkk (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi amnesti pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan adanya persepsi yang baik terhadap tax amnesty, maka dapat dipastikan bahwa wajib pajak orang pribadi tersebut paham akan tujuan dan manfaat dilaksanakannya tax amnesty. Dengan demikian kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan meningkat.

2. Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Hasil penelitian mendukung hipotesis dua yang menyatakan bahwa Persepsi Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Pengujian hipotesis dua menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,333 yang berarti bahwa apabila nilai Persepsi Amnesti Pajak (X2) mengalami

peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) akan meningkat sebesar 0,333 satuan. Variabel Persepsi Sanksi Pajak memiliki t hitung yaitu sebesar 11,826 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05.

Persepsi sanksi pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang baik terhadap sanksi pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak orang pribadi, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut tinggi. Namun apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang buruk terhadap sanksi pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan Widowati (dalam Siamena, 2014) yang menyatakan bahwa sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan dan patuh dalam membayar pajak. Penaan sanksi pajak kepada wajib pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Pernyataan tersebut

mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki persepsi yang baik terhadap sanksi pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyatmoko Pujiwidodo (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan adanya persepsi yang baik terhadap sanksi pajak, maka dapat dipastikan bahwa wajib pajak orang pribadi tersebut patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak orang pribadi. Dengan demikian kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan meningkat.

3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Hasil penelitian mendukung hipotesis tiga yang menyatakan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Pengujian hipotesis tiga menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,444 yang berarti bahwa apabila nilai Pengetahuan Perpajakan (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) akan meningkat sebesar 0,444 satuan. Variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki t hitung yaitu sebesar 12,625 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,960

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05.

Pengetahuan perpajakan akan memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap ketentuan umum perpajakan di Indonesia, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan patuh terhadap kewajiban perpajakannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut tinggi. Namun apabila wajib pajak orang pribadi memiliki pengetahuan yang rendah terhadap ketentuan umum perpajakan di Indonesia, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan Viega (2017:749) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak akan meningkat seiring dengan pengetahuan perpajakan yang dimiliki. Karena dengan tingginya pengetahuan perpajakan yang dimiliki, maka wajib pajak akan mengetahui kewajiban dan sanksi yang akan didapat jika tidak melaksanakan kewajibannya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi maka orang tersebut akan mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak orang pribadi sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basit (2014) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi terhadap ketentuan umum perpajakan, maka dapat dipastikan bahwa wajib pajak orang pribadi tersebut patuh terhadap kewajiban perpajakannya sehingga kecil kemungkinan untuk melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan meningkat.

4. Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Hasil penelitian mendukung hipotesis empat yang menyatakan bahwa Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien regresi variabel Persepsi Amnesti Pajak (X1) sebesar 0,229 yang berarti jika Persepsi Amnesti Pajak (X1) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) akan naik sebesar 0,229 satuan dengan asumsi X2 dan X3 tetap. Variabel Persepsi Sanksi Pajak (X2) memiliki nilai koefisien regresi 0,195 yang berarti jika Persepsi Sanksi Pajak (X2) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) akan naik sebesar 0,195 satuan dengan

asumsi X1 dan X3 tetap. Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3) memiliki nilai koefisien regresi 0,221 yang berarti jika Pengetahuan Perpajakan (X3) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y) akan naik sebesar 0,221 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Variabel Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan memiliki f hitung yaitu sebesar 113,095 dimana lebih besar dari pada nilai f tabel yaitu sebesar 2,62 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan Muttaqin (2013:31) yang menyatakan bahwa ide dasar pengampunan pajak (tax amnesty) yaitu untuk mendorong pembayar pajak yang selama ini telah menunggak pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan ungkapan Widowati (dalam Siamena, 2014) yang menyatakan bahwa pengenaan sanksi pajak kepada wajib pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri dan ungkapan Viega (2017:749) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak akan meningkat seiring dengan pengetahuan perpajakan yang dimiliki.

Persepsi amnesti pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang baik terhadap amnesti pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut paham akan tujuan dan manfaat adanya program amnesti pajak,

sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut tinggi. Namun apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang buruk terhadap amnesti pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan acuh terhadap program amnesti pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dkk (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi amnesti pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Persepsi sanksi pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang baik terhadap sanksi pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak orang pribadi, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut tinggi. Namun apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang buruk terhadap sanksi pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyatmoko Pujiwidodo (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengetahuan perpajakan akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap ketentuan umum perpajakan di Indonesia, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut tinggi. Namun apabila wajib pajak orang pribadi memiliki pengetahuan yang rendah terhadap ketentuan umum perpajakan di Indonesia, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basit (2014) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H. Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan persepsi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang terhadap amnesti pajak, sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Kuesioner dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadinya bias, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Data yang bias akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang kurang representatif dengan kondisi yang sesungguhnya.
3. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang selain persepsi amnesti pajak, persepsi sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan. Variabel persepsi amnesti pajak hanya dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang sebesar 16,7%. variabel persepsi sanksi pajak hanya dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang sebesar 15,2% dan variabel pengetahuan perpajakan hanya dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang sebesar 14,2%. Masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Amnesti Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,387 dan nilai konstanta sebesar 18,292 yang berarti memiliki pengaruh positif. Nilai t hitung 12,507 dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,960 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi sebesar 0,282 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dipengaruhi oleh Persepsi Amnesti Pajak sebesar 28,2%, sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Persepsi Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dan nilai konstanta sebesar 19,480 yang berarti memiliki pengaruh positif. Nilai t hitung 11,826 dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,960 dengan

nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi sebesar 0,260 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dipengaruhi oleh Persepsi Sanksi Pajak sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,444 dan nilai konstanta sebesar 12,355 yang berarti memiliki pengaruh positif. Nilai t hitung 12,625 dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,960 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi sebesar 0,286 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan sebesar 28,6%, sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Persepsi Amnesti Pajak sebesar 0,229, nilai koefisien regresi Persepsi Sanksi Pajak sebesar 0,195, nilai koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan sebesar 0,221, dan nilai konstanta sebesar 8,907 yang berarti memiliki pengaruh positif. Nilai f hitung 113,095 dimana lebih besar dari nilai f tabel yaitu 2,62 dengan

nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi sebesar 0,457. Besar sumbangan efektif pada variabel persepsi amnesi pajak yaitu 16,7%, variabel persepsi sanksi pajak sebesar 15,2%, dan variabel pengetahuan perpajakan sebesar 14,2%. Sedangkan besar sumbangan relatif pada variabel persepsi amnesi pajak yaitu 36,1%, variabel persepsi sanksi pajak sebesar 33,0%, dan variabel pengetahuan perpajakan sebesar 30,9%. Variabel paling dominan pada penelitian ini yaitu variabel persepsi amnesti pajak.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi KPP Pratama Magelang
 - a. Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang, skor terendah terdapat pada pernyataan “Saya dapat menghitung pajak terutang dengan benar sesuai ketentuan yang berlaku”. Poin tersebut menunjukkan bahwa terdapat wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang yang belum dapat menghitung pajak terutang dengan benar sesuai ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, seharusnya pihak KPP Pratama Magelang lebih aktif untuk melakukan sosialisasi terkait cara perhitungan pajak terutang dengan benar. Dengan adanya sosialisasi tersebut, maka diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang mengenai perhitungan pajak terutang sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang.

- b. Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel persepsi amnesti pajak, skor terendah terdapat pada pernyataan “Saya mengetahui adanya program *tax amnesty*”. Poin tersebut menunjukkan bahwa terdapat wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang yang belum mengetahui adanya program *tax amnesty*. Oleh karena itu, seharusnya pihak KPP Pratama Magelang lebih aktif untuk melakukan sosialisasi terkait adanya program *tax amnesty* dan pentingnya berpartisipasi dalam program *tax amnesty*. Dengan adanya sosialisasi tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang mengenai manfaat dan tujuan adanya program *tax amnesty* sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang.
- c. Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel pengetahuan perpajakan, skor terendah terdapat pada pernyataan “Saya mengetahui adanya denda ketika terlambat membayar pajak”. Poin tersebut menunjukkan bahwa terdapat wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang yang belum mengetahui adanya denda ketika terlambat membayar pajak. Oleh karena itu, seharusnya pihak

KPP Pratama Magelang lebih aktif untuk melakukan sosialisasi terkait regulasi dan prosedur pembayaran pajak terutang. Dengan adanya sosialisasi tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang mengenai regulasi dan prosedur pembayaran pajak terutang sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang.

2. Bagi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel persepsi sanksi pajak, skor terendah terdapat pada pernyataan “Sanksi administrasi berupa denda 50% dari pajak yang kurang bayar adalah jumlah yang wajar”. Poin tersebut menunjukkan bahwa terdapat wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang yang kurang setuju apabila terdapat sanksi administrasi berupa denda sebesar 50% dari pajak yang kurang bayar. Oleh karena itu, seharusnya wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang lebih cermat dalam menghitung jumlah pajak terutang sehingga dapat terhindar dari sanksi administrasi berupa denda tersebut dan ketika mengetahui bahwa terdapat pajak kurang bayar maka sebaiknya langsung lapor dan mengkonsultasikan hal tersebut dengan petugas pajak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor-faktor lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kepatuhan

wajib pajak orang pribadi, seperti kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pegawai pajak, maupun faktor lain sehingga dapat memperluas kajian mengenai penelitian di bidang perpajakan.

- b. Untuk penelitian selanjutya sebaiknya menambahkan teknik lain selain kuesioner dalam mengumpulkan data mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga jawaban yang diperoleh dari responden terkait pernyataan yang diajukan saat penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, A. (2014). Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan Pajak, dan Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Tekun, Volume 5, Nomor 1, 23-48*.
- Carolia, Veronica. 2009. *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Himawan, A. & Hapsari, D. K. (2017). Sri Mulyani Kecewa Rasio Pajak di Indonesia Cuma 10,3 Persen. www.suara.com. Diakses pada 24 Desember 2017.
- Husnurrosyidah & Ulfah Nuraini. (2016). Pengaruh Tax Amnesty dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak di Bmt Se-Karesidenan Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 4, Nomor 2, 211-226*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. www.kemenkeu.go.id. Diakses pada 24 Desember 2017.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Perekonomian Indonesia dan APBN Indonesia. www.kemenkeu.go.id. Diakses pada 24 Desember 2017.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007, tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16, Tahun 2009, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, Tahun 2016, tentang Pengampunan Pajak*.
- Mandagi, Chorras dkk. 2014. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya Pada KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3*.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mukarromah, Awwaliyatul, dkk. 2016. *Pentingnya Peran Tax Amnesty di 2016*. Insideheadline Edisi 37.

- Mustofa, F. A., dkk. 2016. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak, dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang Berada di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu Setelah Diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. *Jurnal perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No. 1*.
- Muttaqin, Z. (2013). *Tax Amnesty di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ngadiman & Daniel Huslin. (2015). Pengaruh Sunset Policy, Tax Amnesty, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan). *Jurnal Akuntansi, Volume 19, Nomor 2, 225-241*.
- Pandiangan, L. (2014). *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga.
- Pramesti, Getut. (2017). *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. Surakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Priyatno, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. 2009: Andi Offset.
- Pujiwidodo, D. (2016). Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Online Insan Akuntan, Volume 1, Nomor 1, 92-116*.
- Putra, Indra Mahardika. (2017). *Perpajakan Edisi: Tax Amnesty*. Yogyakarta: Quadrant.
- Resmi, S. (2011). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, V. A. P. & Fidiana. (2017). Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 2, 744-760*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto, Intansari, P. P. L. A., & Endahjati, S. (2016). Tax Amnesty. *Jurnal Akuntansi, Volume 4, Nomor 2, 9-22*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Yogyakarta, 13 April 2018

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i
Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang”, Saya sebagai peneliti:

Nama : Wirna Fitriani Melia
NIM : 14812141023
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi seluruh pernyataan yang ada pada kuesioner ini.

Semua keterangan dan jawaban yang peneliti peroleh hanya akan digunakan oleh peneliti dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Keterangan dan jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan sangat besar sekali artinya untuk kelancaran penelitian peneliti.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Wirna Fitriani Melia

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Isilah data berikut dengan lengkap sesuai dengan data diri Bapak/Ibu/Saudara/i dan berilah tanda checklist (✓) sesuai dengan jawaban yang dipilih.

- Nama :
- Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia : 25-35 tahun 46-55 tahun
 36-45 tahun >55 tahun
- Pekerjaan : PNS/TNI/POLRI Pegawai BUMN
 Karyawan Swasta Wiraswasta
 Lain-lain
- Pendidikan terakhir : SMA S1 Lainnya
 D3 S2

B. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i, dengan petunjuk pengisian kuesioner penelitian yaitu sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

No.	Indikator Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya paham dan berusaha memahami Undang-Undang Perpajakan.				
2.	Saya bersedia menaati Undang-Undang perpajakan yang berlaku.				
3.	Saya selalu mengisi formulir pajak dengan benar.				
4.	Saya selalu mengisi formulir pajak dengan lengkap.				
5.	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya.				
6.	Saya dapat menghitung pajak terutang dengan benar sesuai ketentuan yang berlaku.				
7.	Saya bersedia membayar pajak tepat waktu.				
8.	Saya membayar pajak atas dasar kesadaran pribadi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.				
9.	Saya bersedia melaporkan pajak tepat waktu.				

PERSEPSI AMNESTI PAJAK

No.	Indikator Pertanyaan	STS	TS	S	SS
10.	Saya mengetahui adanya program <i>tax amnesty</i> .				
11.	Dengan adanya <i>tax amnesty</i> , maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat.				

No.	Indikator Pertanyaan	STS	TS	S	SS
12.	<i>Tax amnesty</i> dapat menambah jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia.				
13.	<i>Tax amnesty</i> mendorong Wajib Pajak untuk jujur dalam melaporkan harta yang dimiliki.				
14.	<i>Tax amnesty</i> mendorong Wajib Pajak untuk melaporkan hartanya secara sukarela tanpa paksaan.				
15.	Kebijakan <i>tax amnesty</i> sesuai dengan perkembangan kebijakan dan sistem perpajakan yang baru.				
16.	<i>Tax amnesty</i> dapat menjadikan Wajib Pajak sadar akan kewajiban perpajakannya.				
17.	<i>Tax amnesty</i> dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak.				
18.	<i>Tax amnesty</i> dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.				

PERSEPSI SANKSI PAJAK

No.	Indikator Pertanyaan	STS	TS	S	SS
19.	Menurut saya sanksi diperlukan agar wajib pajak mengisi SPT dengan benar.				
20.	Menurut saya sanksi diperlukan agar wajib pajak mengisi SPT dengan lengkap.				
21.	Sanksi administrasi berupa denda 50% dari pajak yang kurang bayar adalah jumlah yang wajar.				
22.	Sanksi administrasi menjadikan wajib pajak lebih teliti dalam melakukan pengisian SPT.				
23.	Denda keterlambatan pelaporan SPT sebesar Rp. 100.000,00 adalah jumlah yang wajar.				

No.	Indikator Pertanyaan	STS	TS	S	SS
24.	Denda mampu memotivasi Wajib Pajak untuk tidak terlambat dalam melaporkan SPT.				
25.	Pembayaran kekurangan pajak penghasilan dilakukan atas kemauan sendiri.				
26.	Pemeriksaan dari aparat pajak mampu mencegah terjadinya kesalahan dalam pembayaran pajak.				
27.	SPT diisi sesuai dengan peraturan yang berlaku.				
28.	Evaluasi secara berkala diperlukan untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan pajak dari aparat.				

PENGETAHUAN PERPAJAKAN

No.	Indikator Pertanyaan	STS	TS	S	SS
29.	Saya mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.				
30.	Saya mengetahui hak saya sebagai Wajib Pajak.				
31.	Saya mengetahui peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT.				
32.	Saya mengetahui adanya denda ketika terlambat membayar pajak.				
33.	Saya mengetahui bahwa setiap Wajib Pajak harus memiliki NPWP.				
34.	Saya mengetahui bahwa NPWP dapat diperoleh dengan mendaftarkan diri ke kantor pajak maupun secara online.				
35.	Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar di Indonesia.				
36.	Pajak yang disetor dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.				
37.	Pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.				

No.	Indikator Pertanyaan	STS	TS	S	SS
38.	Pajak berperan penting untuk pembangunan di Indonesia.				
39.	Saya mengetahui sistem perpajakan yang digunakan saat ini yaitu menghitung, memperhitungkan, melapor, dan menyetorkan sendiri pajak yang terutang.				
40.	Sistem perpajakan yang berlaku saat ini bertujuan untuk memudahkan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya.				

Lampiran 2. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y)

No.	kpt1	kpt2	kpt3	kpt4	kpt5	kpt6	kpt7	kpt8	kpt 9	kpt 10
1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
16	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
17	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
18	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
21	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
24	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
25	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
30	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3

b. Persepsi Amnesti Pajak (X1)

No.	amn1	amn2	amn3	amn4	amn5	amn6	amn7	amn8	amn9	amn10
1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	4	2	3	1	3	3	3	3	1
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
15	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
24	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3
25	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
30	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3

c. Persepsi Sanksi Pajak (X2)

No.	san1	san2	san3	san4	san5	san6	san7	san8	san9	san10	san11	san12
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	3	3
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
8	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
10	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3
12	2	3	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2
13	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
14	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4
15	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2
18	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3
22	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3
23	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3
25	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	2
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
28	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
29	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
30	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4

d. Pengetahuan Perpajakan (X3)

No.	pp1	pp2	pp3	pp4	pp5	pp6	pp7	pp8	pp9	pp10	pp11	pp12
1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	3
4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
9	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
11	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
12	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1
13	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
14	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3
15	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
16	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
17	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
18	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
22	3	3	3	2	3	4	2	1	1	2	3	3
23	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3
24	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3
25	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y)

1) Uji Validitas

		Correlations										
		kpt1	kpt2	kpt3	kpt4	kpt5	kpt6	kpt7	kpt8	kpt9	kpt10	kpttotal
kpt1	Pearson Correlation	1	,533**	,187	,047	,636**	,112	,263	,428*	,172	,213	,569**
	Sig. (2-tailed)		,002	,322	,806	,000	,556	,160	,018	,362	,258	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt2	Pearson Correlation	,533**	1	,219	,088	,342	,263	,463**	,463**	,238	,250	,619**
	Sig. (2-tailed)	,002		,244	,645	,064	,161	,010	,010	,206	,183	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt3	Pearson Correlation	,187	,219	1	,885**	,429*	,576**	,135	,271	,584**	-,044	,731**
	Sig. (2-tailed)	,322	,244		,000	,018	,001	,476	,148	,001	,818	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt4	Pearson Correlation	,047	,088	,885**	1	,429*	,576**	,135	,135	,459*	-,044	,648**
	Sig. (2-tailed)	,806	,645	,000		,018	,001	,476	,476	,011	,818	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt5	Pearson Correlation	,636**	,342	,429*	,429*	1	,398*	,408*	,558**	,200	,049	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000	,064	,018	,018		,029	,025	,001	,289	,797	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt6	Pearson Correlation	,112	,263	,576**	,576**	,398*	1	,122	,122	,337	,000	,607**
	Sig. (2-tailed)	,556	,161	,001	,001	,029		,522	,522	,068	1,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt7	Pearson Correlation	,263	,463**	,135	,135	,408*	,122	1	,841**	-,015	,463**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,160	,010	,476	,476	,025	,522		,000	,939	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt8	Pearson Correlation	,428*	,463**	,271	,135	,558**	,122	,841**	1	,132	,309	,679**
	Sig. (2-tailed)	,018	,010	,148	,476	,001	,522	,000		,486	,097	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt9	Pearson Correlation	,172	,238	,584**	,459*	,200	,337	-,015	,132	1	-,048	,524**
	Sig. (2-tailed)	,362	,206	,001	,011	,289	,068	,939	,486		,803	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpt10	Pearson Correlation	,213	,250	-,044	-,044	,049	,000	,463**	,309	-,048	1	,334
	Sig. (2-tailed)	,258	,183	,818	,818	,797	1,000	,010	,097	,803		,072
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
kpttotal	Pearson Correlation	,569**	,619**	,731**	,648**	,729**	,607**	,605**	,679**	,524**	,334	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,072	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	9

b. Persepsi Amnesti Pajak (X1)

1) Uji Validitas

Correlations

		amn1	amn2	amn3	amn4	amn5	amn6	amn7	amn8	amn9	amn10	amntotal
amn1	Pearson Correlation	1	,353	,247	,110	,296	,340	,346	,006	,396*	,493**	,573**
	Sig. (2-tailed)		,056	,189	,561	,112	,066	,061	,976	,030	,006	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn2	Pearson Correlation	,353	1	,128	,152	-,224	,212	,165	,019	,317	,263	,374*
	Sig. (2-tailed)	,056		,501	,424	,233	,260	,383	,919	,088	,160	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn3	Pearson Correlation	,247	,128	1	,365*	,709**	,331	,369*	,204	,201	,403*	,640**
	Sig. (2-tailed)	,189	,501		,047	,000	,074	,045	,280	,286	,027	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn4	Pearson Correlation	,110	,152	,365*	1	,318	,200	,340	,654**	,333	,467**	,621**
	Sig. (2-tailed)	,561	,424	,047		,087	,289	,066	,000	,072	,009	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn5	Pearson Correlation	,296	-,224	,709**	,318	1	,578**	,383*	,383*	,363*	,502**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,112	,233	,000	,087		,001	,037	,037	,049	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn6	Pearson Correlation	,340	,212	,331	,200	,578**	1	,476**	,476**	,640**	,274	,678**
	Sig. (2-tailed)	,066	,260	,074	,289	,001		,008	,008	,000	,142	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn7	Pearson Correlation	,346	,165	,369*	,340	,383*	,476**	1	,597**	,491**	,228	,646**
	Sig. (2-tailed)	,061	,383	,045	,066	,037	,008		,000	,006	,225	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn8	Pearson Correlation	,006	,019	,204	,654**	,383*	,476**	,597**	1	,491**	,344	,621**
	Sig. (2-tailed)	,976	,919	,280	,000	,037	,008	,000		,006	,063	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn9	Pearson Correlation	,396*	,317	,201	,333	,363*	,640**	,491**	,491**	1	,559**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,030	,088	,286	,072	,049	,000	,006	,006		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amn10	Pearson Correlation	,493**	,263	,403*	,467**	,502**	,274	,228	,344	,559**	1	,761**
	Sig. (2-tailed)	,006	,160	,027	,009	,005	,142	,225	,063	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amntotal	Pearson Correlation	,573**	,374*	,640**	,621**	,693**	,678**	,646**	,621**	,742**	,761**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,042	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	9

c. Persepsi Sanksi Pajak (X2)

1) Uji Validitas

		Correlations												
		san1	san2	san3	san4	san5	san6	san7	san8	san9	san10	san11	san12	santotal
san1	Pearson Correlation	1	,859**	,634**	,617**	,623**	,497**	,316	-,099	,376*	-,053	,319	,447*	,817**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,005	,089	,601	,041	,781	,086	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san2	Pearson Correlation	,859**	1	,559**	,538**	,507**	,418*	,126	-,338	,188	,053	,319	,447*	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,002	,004	,021	,506	,068	,320	,781	,086	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san3	Pearson Correlation	,634**	,559**	1	,558**	,679**	,530**	,480**	-,013	,397*	-,212	,415*	,575**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,001	,000	,003	,007	,947	,030	,260	,023	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san4	Pearson Correlation	,617**	,538**	,558**	1	,478**	,707**	,261	-,102	,419*	-,225	,251	,426*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,001		,007	,000	,164	,592	,021	,233	,181	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san5	Pearson Correlation	,623**	,507**	,679**	,478**	1	,411*	,105	-,033	,311	-,351	,222	,471**	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,007		,024	,582	,863	,094	,058	,238	,009	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san6	Pearson Correlation	,497**	,418*	,530**	,707**	,411*	1	,449*	-,115	,626**	-,094	,462*	,397*	,729**
	Sig. (2-tailed)	,005	,021	,003	,000	,024		,013	,546	,000	,621	,010	,030	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san7	Pearson Correlation	,316	,126	,480**	,261	,105	,449*	1	,309	,504**	,057	,531**	,523**	,583**
	Sig. (2-tailed)	,089	,506	,007	,164	,582	,013		,096	,004	,766	,003	,003	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san8	Pearson Correlation	-,099	-,338	-,013	-,102	-,033	-,115	,309	1	,317	-,054	,164	,261	,090
	Sig. (2-tailed)	,601	,068	,947	,592	,863	,546	,096		,088	,778	,386	,164	,635
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san9	Pearson Correlation	,376*	,188	,397*	,419*	,311	,626**	,504**	,317	1	,000	,536**	,432*	,631**
	Sig. (2-tailed)	,041	,320	,030	,021	,094	,000	,004	,088		1,000	,002	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san10	Pearson Correlation	-,053	,053	-,212	-,225	-,351	-,094	,057	-,054	,000	1	-,045	,012	-,041
	Sig. (2-tailed)	,781	,781	,260	,233	,058	,621	,766	,778	1,000		,812	,949	,831
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san11	Pearson Correlation	,319	,319	,415*	,251	,222	,462*	,531**	,164	,536**	-,045	1	,799**	,640**
	Sig. (2-tailed)	,086	,086	,023	,181	,238	,010	,003	,386	,002	,812		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
san12	Pearson Correlation	,447*	,447*	,575**	,426*	,471**	,397*	,523**	,261	,432*	,012	,799**	1	,782**
	Sig. (2-tailed)	,013	,013	,001	,019	,009	,030	,003	,164	,017	,949	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
santotal	Pearson Correlation	,817**	,715**	,813**	,717**	,685**	,729**	,583**	,090	,631**	-,041	,640**	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,635	,000	,831	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	10

d. Pengetahuan Perpajakan (X3)

1) Uji Validitas

		Correlations												
		pp1	pp2	pp3	pp4	pp5	pp6	pp7	pp8	pp9	pp10	pp11	pp12	pptotal
pp1	Pearson Correlation	1	,676**	,670**	,411*	,591**	,535**	,450*	,473**	,432*	,562**	,547**	,658**	,732**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,024	,001	,002	,013	,008	,017	,001	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp2	Pearson Correlation	,676**	1	,568**	,336	,321	,503**	,400*	,416*	,472**	,370*	,627**	,754**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,070	,084	,005	,028	,022	,009	,044	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp3	Pearson Correlation	,670**	,568**	1	,601**	,548**	,436*	,422*	,337	,497**	,477**	,680**	,542**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,002	,016	,020	,069	,005	,008	,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp4	Pearson Correlation	,411*	,336	,601**	1	,332	,253	,501**	,416*	,516**	,623**	,448*	,342	,638**
	Sig. (2-tailed)	,024	,070	,000		,073	,177	,005	,022	,004	,000	,013	,064	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp5	Pearson Correlation	,591**	,321	,548**	,332	1	,808**	,308	,500**	,519**	,677**	,397*	,477**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,001	,084	,002	,073		,000	,097	,005	,003	,000	,030	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp6	Pearson Correlation	,535**	,503**	,436*	,253	,808**	1	,242	,440*	,369*	,521**	,421*	,617**	,646**
	Sig. (2-tailed)	,002	,005	,016	,177	,000		,198	,015	,045	,003	,020	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp7	Pearson Correlation	,450*	,400*	,422*	,501**	,308	,242	1	,785**	,739**	,719**	,771**	,567**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,013	,028	,020	,005	,097	,198		,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp8	Pearson Correlation	,473**	,416*	,337	,416*	,500**	,440*	,785**	1	,812**	,786**	,608**	,583**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,008	,022	,069	,022	,005	,015	,000		,000	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp9	Pearson Correlation	,432*	,472**	,497**	,516**	,519**	,369*	,739**	,812**	1	,783**	,697**	,668**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,017	,009	,005	,004	,003	,045	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp10	Pearson Correlation	,562**	,370*	,477**	,623**	,677**	,521**	,719**	,786**	,783**	1	,550**	,576**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,001	,044	,008	,000	,000	,003	,000	,000	,000		,002	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp11	Pearson Correlation	,547**	,627**	,680**	,448*	,397*	,421*	,771**	,608**	,697**	,550**	1	,739**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,013	,030	,020	,000	,000	,000	,002		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pp12	Pearson Correlation	,658**	,754**	,542**	,342	,477**	,617**	,567**	,583**	,668**	,576**	,739**	1	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,064	,008	,000	,001	,001	,000	,001	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
pptotal	Pearson Correlation	,732**	,664**	,707**	,638**	,697**	,646**	,801**	,827**	,854**	,867**	,824**	,807**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	12

Lampiran 4. Data Penelitian

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

No.	kpt1	kpt2	kpt3	kpt4	kpt5	kpt6	kpt7	kpt8	kpt9	Kpt Total
1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	30
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
7	3	3	4	4	3	3	3	3	4	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	3	3	4	4	4	3	3	3	4	31
10	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
11	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	3	4	3	3	3	2	4	4	3	29
14	3	3	3	3	3	2	4	4	3	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	4	3	3	3	4	2	4	4	2	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
23	4	4	3	3	3	2	3	3	4	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32
30	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
31	3	3	3	4	3	3	4	3	3	29
32	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
33	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
36	2	4	2	4	4	4	4	4	4	32
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

38	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
39	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
42	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
44	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
45	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
48	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
49	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
50	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28
51	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
53	3	3	3	3	4	2	3	3	3	27
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
56	4	4	3	3	3	3	4	3	4	31
57	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
58	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
61	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
62	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29
63	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
65	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
66	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30
67	3	4	3	3	3	3	4	4	4	31
68	3	4	3	3	3	2	3	2	2	25
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
70	3	3	4	3	3	2	3	3	3	27
71	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
72	3	4	3	4	3	3	2	3	3	28
73	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27
74	3	4	2	2	2	2	3	4	2	24
75	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
77	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
78	3	3	2	2	3	3	2	3	2	23

79	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
81	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
84	2	3	3	3	4	3	3	3	3	27
85	3	3	2	2	3	3	3	2	4	25
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
87	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
89	3	4	3	4	4	3	4	4	4	33
90	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
91	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
93	3	3	4	4	3	2	4	3	3	29
94	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
95	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
97	3	4	3	2	4	3	2	3	3	27
98	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34
99	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
101	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30
102	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
107	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
108	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
109	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
112	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
113	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
114	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
115	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
116	3	3	3	3	4	2	3	4	3	28
117	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
118	4	4	3	3	4	3	3	4	3	31
119	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31

120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
121	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
123	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
124	3	3	3	4	3	2	4	3	3	28
125	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
126	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
128	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
129	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
131	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
132	4	3	4	4	4	3	3	4	4	33
133	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
134	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
135	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
138	4	4	3	3	4	3	3	3	4	31
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
141	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
143	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
144	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
149	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
150	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22
151	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
152	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24
153	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
154	3	3	3	3	3	3	2	3	4	27
155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
157	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
158	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
160	3	3	4	3	3	4	4	3	4	31

161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
162	3	3	2	2	3	1	3	3	3	23
163	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
164	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
165	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
166	3	4	4	3	3	2	3	4	4	30
167	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
170	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
171	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
172	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
173	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
174	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
175	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
177	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
178	3	4	4	4	4	3	3	3	4	32
179	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27
180	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
181	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
182	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31
183	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
184	3	3	3	4	3	3	4	3	4	30
185	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
186	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
187	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
188	3	3	3	3	4	3	3	4	4	30
189	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
190	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
191	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
192	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
193	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
194	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
195	2	3	3	4	4	3	3	2	3	27
196	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
197	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
198	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
199	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
200	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27
201	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26

202	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
203	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
204	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
205	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
206	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
207	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
208	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
209	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
210	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
211	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
212	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
213	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
214	3	4	3	4	4	3	4	4	4	33
215	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29
216	3	4	3	4	4	4	2	3	3	30
217	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
218	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
219	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
220	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
221	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
222	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
223	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
224	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
225	3	3	3	3	4	3	3	4	4	30
226	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
227	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
228	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
229	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
230	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
231	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
232	3	4	4	2	4	2	2	4	4	29
233	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
234	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
235	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
236	3	3	3	3	4	3	3	4	4	30
237	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
238	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
239	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
240	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
241	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
242	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25

243	3	3	3	3	2	2	3	3	4	26
244	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
245	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
246	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
247	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
248	3	3	3	3	4	3	3	4	4	30
249	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
250	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
251	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30
252	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
253	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31
254	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
255	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
256	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
257	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
258	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27
259	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
260	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
261	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
262	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24
263	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
264	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
265	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29
266	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
267	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
268	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
269	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
270	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28
271	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
272	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
273	3	3	3	3	4	2	3	3	3	27
274	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
275	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
276	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
277	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
278	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
279	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30
280	2	3	3	3	4	3	3	3	3	27
281	3	3	2	2	3	3	3	2	4	25
282	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
283	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24

284	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
285	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
286	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
287	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
288	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
289	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
290	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
291	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
292	3	4	3	4	3	3	2	3	3	28
293	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27
294	3	4	2	2	2	2	3	4	2	24
295	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23
296	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
297	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
298	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22
299	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
300	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
301	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
302	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
303	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
304	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
305	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
306	4	4	3	3	3	3	4	3	4	31
307	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
308	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
309	2	3	3	4	4	3	3	2	3	27
310	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
311	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
312	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
313	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
314	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
315	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
316	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
317	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
318	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
319	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
320	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
321	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
322	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
323	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
324	3	3	3	4	3	2	4	3	3	28

325	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
326	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
327	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
328	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
329	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
330	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
331	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
332	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
333	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
334	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
335	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
336	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
337	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
338	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
339	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
340	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
341	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
342	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
343	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
344	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
345	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
346	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
347	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
348	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
349	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
350	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24
351	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
352	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
353	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
354	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28
355	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
356	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
357	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
358	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29
359	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
360	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28
361	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22
362	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
363	3	3	3	3	2	2	3	3	4	26
364	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
365	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

366	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
367	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
368	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
369	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
370	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
371	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
372	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24
373	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31
374	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
375	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
376	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
377	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
378	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
379	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
380	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
381	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
382	3	4	3	4	4	3	4	4	4	33
383	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
384	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
385	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
386	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
387	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
388	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
389	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
390	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
391	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
392	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
393	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
394	3	4	4	4	4	3	3	3	4	32
395	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
396	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
397	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30
398	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
399	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
400	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
	1235	1321	1276	1283	1321	1193	1309	1304	1300	11542

b. Persepsi Amnesti Pajak

No.	amn1	amn2	amn3	amn4	amn5	amn6	amn7	amn8	amn9	Amn total
1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	23
2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
10	3	3	4	2	3	2	3	3	3	26
11	3	3	3	4	4	3	3	4	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
15	3	4	4	4	3	3	3	2	3	29
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22
18	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24
19	4	3	3	2	3	3	2	3	3	26
20	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22	4	4	3	4	4	4	3	4	3	33
23	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	2	2	3	1	3	3	3	3	1	21
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
33	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
37	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
38	3	2	2	3	3	3	3	4	3	26

39	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29
40	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
41	2	2	2	3	2	2	2	3	3	21
42	3	3	3	2	2	2	3	2	3	23
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
44	3	3	3	3	1	1	1	1	3	19
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
50	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
52	3	2	2	3	3	2	2	2	1	20
53	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
56	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30
57	3	2	3	2	2	3	2	3	3	23
58	2	3	3	3	3	3	3	4	4	28
59	4	4	4	2	2	4	4	4	4	32
60	2	3	2	3	4	3	2	2	2	23
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
62	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
65	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
66	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
68	2	3	3	1	1	1	1	4	3	19
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
70	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16
71	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
72	3	3	2	3	2	3	3	4	3	26
73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
74	3	3	3	3	1	1	1	1	3	19
75	2	4	3	4	3	3	3	3	4	29
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
77	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
78	3	3	1	1	1	1	3	3	3	19
79	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31

80	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16
81	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
83	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
85	3	2	3	2	2	3	2	3	2	22
86	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16
87	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
89	3	4	3	3	4	3	4	3	4	31
90	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22
91	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
95	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
97	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22
98	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
102	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
105	2	2	2	3	2	2	2	2	3	20
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
108	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
109	3	3	3	4	3	4	3	2	3	28
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
112	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
113	2	3	3	3	3	3	4	3	4	28
114	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
115	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
116	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31
117	2	3	2	3	3	3	2	2	3	23
118	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

121	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
122	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
123	3	2	3	3	3	2	3	2	3	24
124	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
128	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
129	3	3	3	1	1	1	1	3	3	19
130	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
132	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
133	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
135	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
136	2	2	3	3	3	3	2	2	2	22
137	2	2	3	3	3	3	4	4	4	28
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
142	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
143	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
145	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
146	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
148	3	2	2	3	2	2	3	3	2	22
149	3	2	3	3	2	2	3	3	2	23
150	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
151	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
152	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16
153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
154	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32
155	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
157	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
158	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
161	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24

162	3	3	1	1	1	1	3	3	3	19
163	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
164	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
165	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
166	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
170	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
171	3	3	3	1	1	1	1	3	3	19
172	3	4	4	3	3	3	3	3	4	30
173	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
174	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
175	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
177	3	2	3	2	2	2	2	3	2	21
178	3	4	3	4	4	4	3	4	4	33
179	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
180	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
181	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
182	2	3	3	3	3	3	3	4	3	27
183	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
184	3	3	3	4	4	3	3	4	3	30
185	3	3	3	4	4	3	4	3	4	31
186	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
187	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30
188	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
189	3	4	3	4	4	3	3	4	3	31
190	3	4	4	3	3	3	3	3	4	30
191	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
192	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
193	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
194	3	4	3	3	2	3	4	4	4	30
195	2	3	4	4	4	4	3	4	3	31
196	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
197	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
198	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30
199	3	2	2	3	2	3	2	3	3	23
200	3	4	3	2	2	3	2	2	2	23
201	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
202	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29

203	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
204	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
205	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
206	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
207	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
208	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
209	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
210	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
211	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
212	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
213	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
214	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
215	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
216	2	4	3	4	2	3	2	2	2	24
217	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
218	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
219	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
220	3	4	3	3	3	4	3	3	4	30
221	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
222	4	2	2	2	2	2	2	2	2	20
223	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
224	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21
225	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
226	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
227	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
228	3	3	3	4	4	3	3	4	3	30
229	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
230	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
231	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
232	3	3	2	3	3	2	3	2	2	23
233	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
234	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
235	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
236	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
237	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
238	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
239	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
240	3	3	3	3	3	3	4	3	2	27
241	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
242	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25
243	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28

244	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
245	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
246	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
247	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
248	4	4	3	3	2	2	3	3	3	27
249	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
250	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
251	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
252	4	2	3	3	4	3	3	4	3	29
253	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
254	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
255	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
256	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
257	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
258	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
259	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
260	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
261	2	3	2	3	3	3	2	2	3	23
262	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16
263	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
264	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
265	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
266	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
267	1	3	3	3	3	1	1	4	1	20
268	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
269	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
270	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
271	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
272	3	2	2	3	3	2	2	2	1	20
273	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
274	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
275	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
276	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
277	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
278	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
279	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
280	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
281	3	2	3	2	2	3	2	3	2	22
282	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
283	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16
284	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30

285	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
286	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
287	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
288	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
289	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
290	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
291	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
292	3	3	2	3	2	3	3	4	3	26
293	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
294	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
295	3	3	1	1	1	1	3	3	3	19
296	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
297	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
298	2	4	4	4	4	3	4	4	4	33
299	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
300	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
301	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
302	3	2	3	3	3	3	4	3	2	26
303	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
304	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
305	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
306	3	4	3	3	3	3	4	2	2	27
307	3	2	3	2	2	3	2	3	3	23
308	3	3	3	3	3	3	4	3	2	27
309	2	3	4	4	4	4	3	4	3	31
310	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
311	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29
312	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
313	3	2	2	3	2	3	2	3	3	23
314	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
315	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
316	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
317	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
318	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
319	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
320	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
321	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
322	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
323	3	2	3	3	3	2	3	2	3	24
324	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
325	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

326	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
327	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
328	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
329	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
330	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
331	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
332	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
333	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
334	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
335	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
336	3	3	3	4	3	4	3	2	3	28
337	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
338	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
339	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
340	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
341	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
342	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
343	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
344	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
345	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
346	3	3	3	3	3	3	4	3	2	27
347	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
348	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
349	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
350	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16
351	2	3	2	3	3	3	2	2	3	23
352	3	3	3	3	3	1	1	1	1	19
353	3	3	3	3	3	1	1	1	1	19
354	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
355	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
356	3	2	2	3	3	2	2	2	1	20
357	3	3	3	3	3	1	1	1	1	19
358	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
359	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
360	2	3	3	3	3	3	3	4	4	28
361	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33
362	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25
363	1	3	3	3	3	1	1	4	1	20
364	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
365	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
366	3	3	3	3	3	3	4	3	2	27

367	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
368	3	2	2	3	3	3	3	4	3	26
369	3	2	3	3	3	3	4	3	2	26
370	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
371	2	2	2	3	2	2	2	3	3	21
372	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
373	3	4	3	3	3	3	4	2	2	27
374	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
375	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
376	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
377	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
378	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
379	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
380	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
381	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
382	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
383	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
384	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
385	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
386	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
387	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
388	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
389	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
390	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
391	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
392	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
393	3	2	3	2	2	2	2	3	2	21
394	3	4	3	4	4	4	3	4	4	33
395	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
396	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
397	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
398	4	2	3	3	4	3	3	4	3	29
399	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
400	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
	1178	1222	1211	1227	1237	1189	1192	1250	1217	10923

c. Persepsi Sanksi Pajak

No.	san1	san2	san3	san4	san5	san6	san7	san8	san9	san10	San total
1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	24
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	30
4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	29
5	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	25
6	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	21
7	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	32
8	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
9	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	32
10	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
11	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
12	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	25
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
14	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	29
15	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	29
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
19	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	21
20	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
21	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
22	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	25
23	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
24	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
26	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25
27	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	36
28	3	3	2	1	1	1	2	3	1	1	18
29	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
30	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
32	3	4	1	3	2	4	4	3	4	4	32
33	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	27
34	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
35	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
36	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35
37	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	32
38	4	3	1	4	1	3	4	4	3	4	31

39	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
40	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
41	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
42	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	26
43	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
44	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	16
45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
46	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
47	4	4	1	2	3	4	3	3	3	3	30
48	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
49	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
50	2	3	1	4	1	4	3	3	3	3	27
51	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	30
52	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
53	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	18
54	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
55	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	26
56	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	32
57	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	25
58	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
61	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	31
62	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
63	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
64	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	34
65	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
66	2	3	2	4	2	2	3	3	4	4	29
67	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
68	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	25
69	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
70	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	19
71	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	23
72	3	4	2	1	2	1	2	4	4	3	26
73	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
76	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
77	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	30
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	33

80	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
81	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
82	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
83	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	22
84	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
85	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
86	3	3	2	1	1	4	1	1	1	1	18
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	25
89	3	3	1	3	1	1	2	3	2	3	22
90	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33
91	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
92	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25
93	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	32
94	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
95	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
96	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	18
97	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	25
98	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	30
99	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
100	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24
101	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
102	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	36
103	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1	18
104	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	19
105	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	24
106	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
107	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	29
108	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	29
109	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	31
110	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	19
111	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	18
112	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
113	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	26
114	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	29
115	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	31
116	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	25
117	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	15
118	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	31
119	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34
120	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	36

121	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
122	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	22
123	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	26
124	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34
125	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
126	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
127	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	27
128	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
129	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
130	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
131	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	32
132	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
133	3	3	2	4	1	3	3	2	4	3	28
134	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
135	3	1	2	1	2	1	1	1	3	1	16
136	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25
137	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
139	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	18
140	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	25
141	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	36
142	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	33
143	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	15
144	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	23
145	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	27
146	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	19
147	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22
148	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	23
149	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
150	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22
151	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
152	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	17
153	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	29
154	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22
155	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
156	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	25
157	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
158	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
159	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
160	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
161	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24

162	2	4	2	2	1	3	4	4	4	4	30
163	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
164	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32
165	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
166	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
168	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
169	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
170	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
171	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
172	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
173	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	36
174	4	3	2	1	2	1	1	1	2	1	18
175	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
176	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
177	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
178	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	27
179	4	4	2	1	1	1	3	3	3	3	25
180	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
181	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	32
182	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	34
183	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
184	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	29
185	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
186	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
187	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
188	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	31
189	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	34
190	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
191	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
192	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
193	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
194	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
195	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
196	1	1	2	1	2	1	3	4	4	4	23
197	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	31
198	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	31
199	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
200	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	33
201	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
202	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	24

203	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
204	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
205	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
206	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
207	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
208	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	23
209	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	27
210	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
211	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	32
212	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
213	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	30
214	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
215	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	34
216	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	31
217	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	19
218	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
219	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
220	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	15
221	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	15
222	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
223	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	30
224	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	27
225	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
226	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
227	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	30
228	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
229	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
230	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
231	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	19
232	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	33
233	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
234	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
235	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	30
236	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
237	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
238	2	2	1	3	2	2	3	2	4	4	25
239	4	4	2	2	2	3	3	1	3	3	27
240	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	33
241	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
242	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	25
243	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28

244	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
245	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
246	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	26
247	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	31
248	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	31
249	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	31
250	3	3	1	1	1	1	1	4	2	1	18
251	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	35
252	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	31
253	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	25
254	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
255	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	32
256	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	29
257	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
258	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
259	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	16
260	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
261	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	15
262	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	17
263	2	2	1	3	2	2	3	2	4	4	25
264	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	36
265	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
266	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	29
267	4	4	1	2	3	4	3	3	3	3	30
268	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
269	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
270	2	3	1	4	1	4	3	3	3	3	27
271	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	27
272	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
273	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	29
274	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
275	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
276	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
277	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
278	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24
279	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
280	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
281	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
282	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
283	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
284	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	31

285	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
286	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	36
287	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	33
288	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	15
289	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	16
290	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
291	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	16
292	3	4	2	1	2	1	2	4	4	3	26
293	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
294	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
295	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
296	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
297	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	30
298	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
299	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
300	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
301	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
302	2	2	1	3	2	2	3	2	4	4	25
303	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	27
304	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
305	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
306	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
307	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
308	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	33
309	2	4	2	2	1	3	4	4	4	4	30
310	1	1	2	1	2	1	3	4	4	4	23
311	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	31
312	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	31
313	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
314	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	30
315	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
316	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
317	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	32
318	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
319	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
320	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
321	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
322	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	22
323	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	26
324	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34
325	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32

326	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
327	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
328	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
329	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
330	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
331	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
332	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
333	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
334	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	30
335	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	29
336	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	31
337	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
338	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	29
339	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
340	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	28
341	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
342	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
343	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	22
344	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	31
345	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
346	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	33
347	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	29
348	2	2	1	3	2	2	3	3	4	4	26
349	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	31
350	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	17
351	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	15
352	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
353	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
354	2	3	1	4	1	4	3	3	3	3	27
355	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	30
356	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
357	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
358	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
359	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
360	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
361	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	30
362	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	25
363	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
364	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
365	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
366	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	33

367	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
368	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	31
369	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
370	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
371	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
372	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
373	2	2	1	3	2	2	3	3	4	4	26
374	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35
375	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
376	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
377	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	32
378	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36
379	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
380	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
381	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
382	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
383	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
384	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
385	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
386	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
387	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
388	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
389	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
390	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
391	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
392	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
393	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
394	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	27
395	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	29
396	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	29
397	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	35
398	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33
399	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35
400	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	29
	1142	1131	908	1106	991	1126	1163	1197	1252	1237	11253

d. Pengetahuan Perpajakan

No.	pp1	pp2	pp3	pp4	pp5	pp6	pp7	pp8	pp9	pp10	pp11	pp12	Pp total
1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	31
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
7	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	36
8	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	31
9	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	40
10	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	37
11	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	43
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
14	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	38
15	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	42
16	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	42
17	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
19	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	3	33
20	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	43
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
22	3	3	3	2	3	4	2	1	1	2	3	3	30
23	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	42
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	33
25	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
26	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
27	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	40
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
32	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	38
33	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	40
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
35	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	35
36	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	42
37	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
38	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	43

39	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
40	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	38
41	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	31
42	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	34
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
44	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
45	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
48	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
49	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
50	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	36
51	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	38
52	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	28
53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	36
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
55	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
56	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	39
57	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
58	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	41
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
60	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	37
61	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	43
62	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	41
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
64	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44
65	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
66	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	38
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
68	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	32
69	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	39
70	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
71	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	36
72	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	37
73	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	39
74	1	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	30
75	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	38
76	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
77	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	37
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
79	3	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	41

80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
82	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	41
83	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	33
84	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	34
85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
86	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
87	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	34
88	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
89	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	44
90	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
92	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
93	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	38
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
95	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	44
96	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
97	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	37
98	3	3	4	2	4	4	1	1	3	2	3	2	32
99	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
100	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
101	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	42
102	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
106	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
108	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
111	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
113	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	38
114	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	42
115	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	38
116	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	36
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
118	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	40
119	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	42
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
122	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	31
123	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	33
124	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	38
125	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	38
126	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
128	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41
129	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
130	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	28
131	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	39
132	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	34
133	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	43
134	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
135	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	40
136	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	30
137	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
138	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
139	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	39
140	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33
141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
142	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	36
143	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
148	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34
149	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	34
150	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	29
151	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	37
152	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	32
153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
154	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	41
155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
156	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
157	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	38
158	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
160	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	41
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

162	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	32
163	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	42
164	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
165	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
166	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
170	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38
171	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
172	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	38
173	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
174	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
175	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
177	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	32
178	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
179	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
180	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	42
181	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
182	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	40
183	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45
184	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	36
185	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	38
186	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	39
187	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	38
188	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	42
189	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	43
190	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
192	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39
193	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	39
194	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	44
195	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	39
196	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	33
197	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	39
198	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
199	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
200	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	37
201	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
202	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42

203	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33
204	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	40
205	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
206	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
207	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
208	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
209	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
210	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	42
211	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
212	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
213	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
214	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
215	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	41
216	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	38
217	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	35
218	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	40
219	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
220	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
221	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
222	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	36
223	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	36
224	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
225	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	43
226	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
227	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
228	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39
229	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
230	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
231	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
232	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	42
233	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39
234	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
235	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	42
236	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
237	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
238	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	36
239	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	39
240	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	35
241	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	38
242	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
243	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

244	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	38
245	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	43
246	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34
247	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
248	3	3	3	1	3	4	3	4	1	3	3	2	33
249	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
250	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
251	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	37
252	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	40
253	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	36
254	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
255	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
256	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
257	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
258	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	32
259	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
260	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
261	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
262	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	32
263	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	36
264	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42
265	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	41
266	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
267	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
268	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
269	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
270	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	36
271	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	38
272	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	28
273	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	36
274	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
275	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
276	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	38
277	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39
278	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
279	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	42
280	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	34
281	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
282	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
283	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	34
284	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	40

285	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
286	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
287	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	36
288	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
289	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
290	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
291	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
292	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	37
293	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	39
294	1	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	30
295	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	38
296	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
297	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	38
298	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	29
299	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
300	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42
301	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	39
302	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	36
303	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42
304	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
305	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
306	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	39
307	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
308	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	35
309	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	39
310	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	33
311	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	39
312	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
313	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
314	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	38
315	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39
316	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
317	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
318	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	42
319	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
320	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	28
321	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
322	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	31
323	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	33
324	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	38
325	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	38

326	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
327	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
328	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41
329	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
330	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	28
331	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	40
332	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
333	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
334	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
335	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38
336	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
337	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
338	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
339	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
340	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42
341	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	28
342	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
343	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	31
344	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	40
345	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
346	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	35
347	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
348	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	36
349	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	39
350	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	32
351	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
352	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
353	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
354	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	36
355	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	38
356	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	28
357	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
358	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	41
359	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
360	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	41
361	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	29
362	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
363	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
364	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	39
365	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
366	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	35

367	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
368	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	43
369	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
370	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	38
371	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	31
372	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	32
373	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	36
374	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42
375	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
376	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
377	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
378	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	42
379	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
380	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
381	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
382	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
383	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
384	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
385	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
386	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38
387	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
388	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	38
389	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
390	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
391	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
392	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
393	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	32
394	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
395	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
396	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
397	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	37
398	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	40
399	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42
400	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
	1156	1213	1201	1081	1284	1306	1282	1281	1251	1318	1235	1255	14863

Lampiran 5. Deskripsi Data Penelitian

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (Y)

Statistics

Kepatuhan WPOP di KPP Pratama

Magelang

N	Valid	400
	Missing	0
Mean		28,8550
Std. Error of Mean		,15878
Median		28,0000
Mode		27,00
Std. Deviation		3,17556
Variance		10,084
Range		14,00
Minimum		22,00
Maximum		36,00
Sum		11542,00

Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Magelang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22,00	3	,8	,8	,8
	23,00	4	1,0	1,0	1,8
	24,00	13	3,3	3,3	5,0
	25,00	17	4,3	4,3	9,3
	26,00	32	8,0	8,0	17,3
	27,00	116	29,0	29,0	46,3
	28,00	41	10,3	10,3	56,5
	29,00	45	11,3	11,3	67,8
	30,00	22	5,5	5,5	73,3
	31,00	22	5,5	5,5	78,8
	32,00	8	2,0	2,0	80,8
	33,00	29	7,3	7,3	88,0
	34,00	21	5,3	5,3	93,3
	35,00	11	2,8	2,8	96,0
	36,00	16	4,0	4,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

b. Persepsi Amnesti Pajak (X1)

Statistics

Persepsi Amnesti Pajak

N	Valid	400
	Missing	0
Mean		27,3075
Std. Error of Mean		,21803
Median		27,0000
Mode		27,00
Std. Deviation		4,36067
Variance		19,015
Range		20,00
Minimum		16,00
Maximum		36,00
Sum		10923,00

Persepsi Amnesti Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,00	7	1,8	1,8	1,8
	17,00	3	,8	,8	2,5
	18,00	8	2,0	2,0	4,5
	19,00	11	2,8	2,8	7,3
	20,00	7	1,8	1,8	9,0
	21,00	6	1,5	1,5	10,5
	22,00	12	3,0	3,0	13,5
	23,00	19	4,8	4,8	18,3
	24,00	7	1,8	1,8	20,0
	25,00	5	1,3	1,3	21,3
	26,00	26	6,5	6,5	27,8
	27,00	126	31,5	31,5	59,3
	28,00	34	8,5	8,5	67,8
	29,00	24	6,0	6,0	73,8
	30,00	22	5,5	5,5	79,3
	31,00	17	4,3	4,3	83,5
	32,00	16	4,0	4,0	87,5
	33,00	20	5,0	5,0	92,5
	34,00	5	1,3	1,3	93,8
	35,00	8	2,0	2,0	95,8
	36,00	17	4,3	4,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

c. Persepsi Sanksi Pajak (X2)

Statistics

Persepsi Sanksi Pajak

N	Valid	400
	Missing	0
Mean		28,1325
Std. Error of Mean		,24297
Median		28,5000
Mode		29,00
Std. Deviation		4,85942
Variance		23,614
Range		25,00
Minimum		15,00
Maximum		40,00
Sum		11253,00

Persepsi Sanksi Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	7	1,8	1,8	1,8
	16,00	5	1,3	1,3	3,0
	17,00	3	,8	,8	3,8
	18,00	9	2,3	2,3	6,0
	19,00	6	1,5	1,5	7,5
	21,00	2	,5	,5	8,0
	22,00	8	2,0	2,0	10,0
	23,00	13	3,3	3,3	13,3
	24,00	12	3,0	3,0	16,3
	25,00	48	12,0	12,0	28,3
	26,00	18	4,5	4,5	32,8
	27,00	33	8,3	8,3	41,0
	28,00	36	9,0	9,0	50,0
	29,00	38	9,5	9,5	59,5
	30,00	39	9,8	9,8	69,3
	31,00	38	9,5	9,5	78,8
	32,00	22	5,5	5,5	84,3
	33,00	18	4,5	4,5	88,8
	34,00	9	2,3	2,3	91,0
	35,00	7	1,8	1,8	92,8
	36,00	14	3,5	3,5	96,3
	37,00	8	2,0	2,0	98,3
	38,00	5	1,3	1,3	99,5
	40,00	2	,5	,5	100,0
Total		400	100,0	100,0	

d. Pengetahuan Perpajakan (X3)

Statistics

Pengetahuan Perpajakan

N	Valid	400
	Missing	0
Mean		37,1575
Std. Error of Mean		,19121
Median		36,0000
Mode		36,00
Std. Deviation		3,82417
Variance		14,624
Range		20,00
Minimum		28,00
Maximum		48,00
Sum		14863,00

Pengetahuan Perpajakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28,00	7	1,8	1,8	1,8
	29,00	3	,8	,8	2,5
	30,00	4	1,0	1,0	3,5
	31,00	11	2,8	2,8	6,3
	32,00	14	3,5	3,5	9,8
	33,00	15	3,8	3,8	13,5
	34,00	18	4,5	4,5	18,0
	35,00	44	11,0	11,0	29,0
	36,00	101	25,3	25,3	54,3
	37,00	24	6,0	6,0	60,3
	38,00	37	9,3	9,3	69,5
	39,00	23	5,8	5,8	75,3
	40,00	22	5,5	5,5	80,8
	41,00	12	3,0	3,0	83,8
	42,00	32	8,0	8,0	91,8
	43,00	9	2,3	2,3	94,0
	44,00	8	2,0	2,0	96,0
	45,00	5	1,3	1,3	97,3
	46,00	5	1,3	1,3	98,5
	47,00	1	,3	,3	98,8
	48,00	5	1,3	1,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Lampiran 6. Uji Linearitas

a. Uji linearitas Persepsi Amnesti Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (X1 → Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kpt * amn	Between Groups	(Combined) Linearity	1335,525	20	66,776	9,415	,000
		Deviation from Linearity	1135,239	1	1135,239	160,061	,000
			200,286	19	10,541	1,486	,087
Within Groups			2688,065	379	7,093		
Total			4023,590	399			

b. Uji linearitas Persepsi Amnesti Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (X2 → Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kpt * san	Between Groups	(Combined) Linearity	1276,130	23	55,484	7,593	,000
		Deviation from Linearity	1046,237	1	1046,237	143,181	,000
			229,893	22	10,450	1,430	,096
Within Groups			2747,460	376	7,307		
Total			4023,590	399			

c. Uji linearitas Persepsi Amnesti Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang ($X_3 \rightarrow Y$)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kpt * pp Between Groups (Combined)	1333,445	20	66,672	9,393	,000
Linearity	1150,624	1	1150,624	162,105	,000
Deviation from Linearity	182,821	19	9,622	1,356	,146
Within Groups	2690,145	379	7,098		
Total	4023,590	399			

Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,907	1,184		7,526	,000		
	Amn	,229	,031	,314	7,471	,000	,770	1,298
	San	,195	,027	,299	7,269	,000	,805	1,242
	Pp	,221	,036	,266	6,074	,000	,708	1,412

a. Dependent Variable: kpt

b. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,943	,737		2,638	,009
	Amnesti Pajak	,024	,019	,072	1,263	,207
	Sanksi Pajak	-,009	,017	-,031	-,550	,583
	Pengetahuan Perpajakan	-,014	,023	-,037	-,613	,540

a. Dependent Variable: AbsResi

Lampiran 8. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Pengaruh Persepsi Amnesti Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (X1 → Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	amn ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kpt

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,280	2,69391

a. Predictors: (Constant), amn

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1135,239	1	1135,239	156,430	,000 ^b
	Residual	2888,351	398	7,257		
	Total	4023,590	399			

a. Dependent Variable: kpt

b. Predictors: (Constant), amn

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,292	,855		21,389	,000
	amn	,387	,031	,531	12,507	,000

a. Dependent Variable: kpt

b. Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (X2 → Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	san ^b		Enter

a. Dependent Variable: kpt

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,510 ^a	,260	,258	2,73510

a. Predictors: (Constant), san

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1046,237	1	1046,237	139,857	,000 ^b
	Residual	2977,353	398	7,481		
	Total	4023,590	399			

a. Dependent Variable: kpt

b. Predictors: (Constant), san

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,480	,804		24,217	,000
	san	,333	,028	,510	11,826	,000

a. Dependent Variable: kpt

c. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang (X3 → Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pp ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kpt

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,284	2,68673

a. Predictors: (Constant), pp

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1150,624	1	1150,624	159,399	,000 ^b
	Residual	2872,966	398	7,219		
	Total	4023,590	399			

a. Dependent Variable: kpt

b. Predictors: (Constant), pp

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,355	1,314		9,404	,000
	pp	,444	,035	,535	12,625	,000

a. Dependent Variable: kpt

Lampiran 9. Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pp, san, amn ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kpt

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,457	2,33926

a. Predictors: (Constant), pp, san, amn

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1856,615	3	618,872	113,095	,000 ^b
	Residual	2166,975	396	5,472		
	Total	4023,590	399			

a. Dependent Variable: kpt

b. Predictors: (Constant), pp, san, amn

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,907	1,184		7,526	,000
	Amn	,229	,031	,314	7,471	,000
	San	,195	,027	,299	7,269	,000
	Pp	,221	,036	,266	6,074	,000

a. Dependent Variable: kpt

Lampiran 10. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a. Sumbangan Relatif

$$a_1 \text{ (konstanta } x_1) = 0,229$$

$$a_2 \text{ (konstanta } x_2) = 0,195$$

$$a_3 \text{ (konstanta } x_3) = 0,221$$

$$\sum x_1y = 2.934,835$$

$$\sum x_2y = 3.139,685$$

$$\sum x_3y = 2.591,135$$

$$R^2 = 0,461$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a \sum x_1y + a_2 \sum x_2y + a_3 \sum x_3y \\ &= (0,229 \times 2.934,835) + (0,195 \times 3.139,685) + (0,221 \times 2.591,135) \\ &= 672,077215 + 612,238575 + 572,640835 \\ &= 1.856,956625 \end{aligned}$$

$$SR\% \text{ X1} = \frac{a \sum x_1y}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{672,077215}{1.856,956625} \times 100\% = 36,1924024477\% = 36,2\%$$

$$SR\% \text{ X2} = \frac{a \sum x_2y}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{612,238575}{1.856,956625} \times 100\% = 32,9699986934\% = 33 \%$$

$$SR\% \text{ X3} = \frac{a \sum x_3y}{JK_{reg}} \times 100\% = \frac{572,640835}{1.856,956625} \times 100\% = 30,8375988588\% = 30,8\%$$

b. Sumbangan Efektif

$$SE\% \text{ X1} = SR\% \text{ X1} \times R^2 = 36,2\% \times 0,461 = 16,6882\% = 16,7\%$$

$$SE\% \text{ X2} = SR\% \text{ X2} \times R^2 = 33\% \times 0,461 = 15,213\% = 15,2\%$$

$$SE\% \text{ X3} = SR\% \text{ X3} \times R^2 = 30,8\% \times 0,461 = 14,1988\% = 14,2\%$$

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH II

Jalan MT. Haryono No. 5, Manahan Surakarta 57139, PO. BOX. 9000 Surakarta
Telp:pon: (0271) 713552, 730460, 739705 Faksimili: (0271) 733429 Home Page: <http://www.pajak.go.id>
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200.
EMAIL: pengaduan@pajak.go.id informasi@pajak.go.id

Nomor : SI-000133/WPJ.32/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Riset

19 Maret 2018

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
UNY Yogyakarta
Jl Colombo No.1
Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 685/UN34.18/PP.07.02/2018 tanggal 09 Maret 2018 hal izin Penelitian atas :

Nama/NPM : Wirna Fitriani Melia/14812141023

dengan ini Kanwil DJP Jawa Tengah II memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk Penelitian pada KPP Pratama Magelang, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan Penelitian, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu *soft-copy* hasil Penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id cc humas.pajakjateng2@gmail.com.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor
Kepala Bidang P2Humas



Basuki Rakhmad
NIP. 19690620 199003 1 004

Tembusan : Kepala KPP Pratama Magelang